

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN (*CLASSIFYING*)  
DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE PRAKTIK  
LANGSUNG PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA  
BROSOT GALUR KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



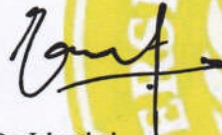
Oleh  
Feni Astuti  
NIM 09111244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN (*CLASSIFYING*) DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA BROSOT GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Feni Astuti, NIM 09111244016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi  
NIP. 19601001 198601 2 001

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Pembimbing II



Arumi Savitri F, S. Psi., MA.  
NIP. 19821218 200604 2001



## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis atau pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.

**Yogyakarta, 28 Desember 2013**

**Yang Menyatakan**







**Feni Astuti**

**NIM 09111244016**

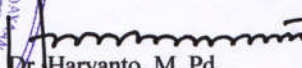
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN (*CLASSIFYING*) DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA BROSOT GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Feni Astuti, NIM 09111244016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		6-2-2014
Eka Sapti C., MM, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-1-2014
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Penguji Utama		23-1-2014
Arumi Savitri F, S. Psi., M.A.	Penguji Pendamping		27-1-2014

Yogyakarta, 10 MAR 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## MOTTO

“Seiring dengan perkembangan zaman, eksperimen tidak dapat dibatasi oleh waktu, jumlah, dengan apapun, tentang apapun, dan oleh siapapun, berarti akan selalu ada hal-hal baru yang harus dipelajari dari hasil eksperimen oleh para pendidik untuk anak didiknya”. (penulis)

“Banyak orang mengatakan kepintaran yang menjadikan seseorang Ilmuwan besar. Mereka keliru.. itu adalah karakter”.

*“Many people say that the intelligence that make the great scientists. They are mistaken .. it is the characters”.*

(Albert Einstein – Ilmuwan Amerika kelahiran Jerman)

## **PERSEMBAHAN**

Seiring ungkap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak, ibu dan kakak tercinta serta istrinya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN (*CLASSIFYING*)  
DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG  
PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA BROSOT  
GALUR KULON PROGO**

Oleh  
Feni Astuti  
NIM 09111244016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan dalam pembelajaran sains melalui metode praktik langsung pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo. Kemampuan mengelompokkan pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan mencari dan membandingkan benda yang memiliki ciri tertentu yaitu berdasarkan bentuk, jenis serta warnanya.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi selama dua siklus pertemuan. Subjek penelitian ini ialah 25 anak yang terdiri dari 14 perempuan dan 11 laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila persentase rata-rata kemampuan mengelompokkan mencapai 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelompokkan meningkat melalui metode praktik langsung. Hal ini dapat diketahui dari adanya rata-rata kemampuan mengelompokkan anak pada Pra Tindakan sebesar 46,67%, pada Siklus I mencapai 59,33%, kemudian pada Siklus II mencapai 80,5%. Selisih peningkatan pada Pra Tindakan dan Siklus I mencapai 19%, kemudian selisih peningkatan dari Siklus I sampai Siklus II mencapai 18,67. Pembelajaran mengelompokkan menggunakan metode praktik langsung dilakukan dengan cara melakukan percobaan dengan memilih dan membandingkan benda seperti, tisu, kertas, biji-bijian, daun, palstik yang memiliki ciri yang sama untuk dikelompokkan sesuai dengan cirinya yaitu berdasarkan bentuk, jenis dan warnanya.

Kata Kunci: *kemampuan mengelompokkan, metode praktik langsung, anak Kelompok B*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim* puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, shalawat dan salam senantiasa kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan kerja keras dan ijin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Ishartiwi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Arum Savitri Fatimaningrum, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses sampai penyelesaian penulisan akhir skripsi ini.
4. Ibu Titik Kusniyati S. Pd, selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo yang telah memberi izin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung.
5. Ibu Zunarsih S. Pd, selaku guru Kelas B TK Negeri Pembina yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



Semoga segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan bagi pendidik, serta berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Yogyakarta, 1 Maret 2014  
Penulis



Feni Astuti  
NIM 09111244016

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Mengelompokkan .....	9
1. Pengertian Mengelompokkan.....	9
2. Indikator Mengelompokkan.....	10
B.Kajian Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun.....	11

1. Pengertian pembelajaran Sains Anak Usia Dini .....	11
2. Tujuan Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini.....	12
3. Indikator Pembelajaran Sains Di Taman Kanak-kanak.....	15
C. Kajian Metode Praktik langsung.....	18
1. Pengertian Metode Praktik langsung.....	18
2. Langkah-langkah Metode Praktik langsung.....	20
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Praktik langsung.....	21
D. Kajian Anak Usia Dini.....	22
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	22
2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun .....	24
E. Kerangka Berpikir.....	26
F. Hipotesis.....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Tempat Penelitian.....	30
D. Model Penelitian.....	31
E. Penerapan Desain Penelitian.....	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Indikator Keberhasilan.....	39
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 40
A. Hasil Penelitian.....	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Deskripsi Subjek Usia 5-6 Tahun.....	41
3. Deskripsi Data Kemampuan Mengelompokkan Anak TK.....	42
a. Data Kemampuan Anak Pada Pra Tindakan.....	42
b. Data Hasil Tindakan Siklus I .....	44

c. Data Hasil Tindakan Siklus II.....	59
4. Analisi Data.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....,,.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
 <b>Daftar Pustaka.....</b>	 76
<b>Lampiran.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	36
Tabel 2. Rubrik Penilaian Hasil Observasi.....	36
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan.....	39
Tabel 4. Pencapaian Hasil Tindakan Pada Siklus I.....	54
Tabel 5. Perbandingan Hasil Phencapaian Kemampuan Mengelompokkan Pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	56
Tabel 6. Pencapaian Hasil tindakan Pada Siklus II.....	66
Tabel 7. Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan Pada Siklus I dan Siklus II.....	68
Tabel 8. Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan Pada Anak dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Siklus Kemmis & Mc Taggart.....	31
Gambar 2. Grafik Hasil Kemampuan Mengelompokkan pada Siklus I...	55
Gambar 3. Grafik Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	57
Gambar 4. Grafik Hasil Kemampuan Mengelompokkan pada Siklus II	67
Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan pada Siklus I dan Siklus II.....	69
Gambar 6. Grafik Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2. Instrumen Lembar Observasi.....	85
Lampiran 3. Pedoman Metode Praktik Langsung.....	87
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian. (RKH).....	92
Lampiran 5. Data Hasil Observasi.....	105
Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	112

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Ath'fal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang variasi mulai bermunculan (Anita Yus, 2011: 1). Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya PAUD.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia dini anak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial-emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat (Slamet Suyanto, 2005a: 5-7). Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain.

Dari berbagai aspek perkembangan di atas, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2005: 31) aspek kognitif dikembangkan dengan tujuan



membantu anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya. Selain itu juga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, pengetahuan akan ruang dan waktu, mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti dan mempunyai kemampuan mengelompokkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2010 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dijelaskan pula bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana. Menurut Nurmansari Sartono dan Harlen (dalam Ali Nugroho, 2005: 125-126) kegiatan sains yang terpenting bagi anak adalah mengerti proses sains. Di dalam proses sains tersebut terdapat beberapa kemampuan yaitu kemampuan mengamati, mengelompokkan, meramalkan, mengkomunikasikan, dan mengukur.

Menurut Usman Samantoa (2006: 138-139) salah satu kemampuan yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak adalah kemampuan mengelompokkan. Mengelompokkan merupakan proses pemilihan objek-objek atau peristiwa berdasarkan persamaan dan perbedaan sifat atau ciri dari suatu objek atau peristiwa tersebut. Kegiatan mengelompokkan dapat mencari persamaan atau perbedaan dengan cara membandingkan suatu objek dengan objek lainnya suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Kegiatan mengelompokkan pada anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis, analisis serta kritis (Sutrisno & Hary Soedarto, 2005: 68). Dalam kegiatan mengelompokkan anak belajar mencari persamaan objek-objek dalam suatu kelompok, menyusun objek-objek dalam suatu susunan berdasarkan pada sifat dan fungsinya yang dilakukan dengan membandingkan, mencari dasar pengklasifikasian objek-objek dengan mengkontraskan serta menggolongkan berdasarkan pada satu atau lebih ciri, sifat, atau fungsinya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo dalam proses pembelajaran selama kegiatan inti, peneliti menemukan beberapa permasalahan terutama dalam kegiatan mengelompokkan. Kemampuan mengelompokkan benda pada anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika pembelajaran sekitar 65% kemampuan anak dalam membedakan gambar yang memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain masih mengalami kesulitan. Kegiatan mengelompokkan yang dilakukan lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dibanding benda konkret. Pembelajaran cenderung pada kegiatan akademik yaitu hanya memberi tanda pada suatu gambar, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi suatu objek secara langsung.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru. Pada proses kegiatan guru lebih banyak ceramah di depan kelas menjelaskan secara lisan dan bercerita tentang suatu objek baik perbedaan, persamaan, ukuran, ataupun warnanya. Hal tersebut dapat membuat anak memperoleh pengetahuan yang berbeda dengan penjelasan yang dimaksudkan oleh guru. Hal tersebut

terlihat ketika guru bertanya kepada anak tentang perbedaan ukuran pensil dan paku, sekitar 60% anak dalam menjawab paku dan pensil memiliki ukuran yang sama besar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau LKA tidak memberikan kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan mengelompokkan benda, menyelesaikan masalah, mengeksplorasi materi atau objek pembelajaran, serta membuat keputusan atau pilihan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada awal observasi sebelum penelitian dari salah satu guru yaitu permasalahan yang terjadi pada anak-anak disebabkan karena daya ingat anak terhadap materi pembelajaran kurang baik, dibuktikan guru sering mengulang-ulang materi yang telah diajarkan.

Agar potensi anak berkembang secara optimal maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Mulyasa (2007: 107), penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu anak dalam mencapai tujuan belajar pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel, tidak kaku, serta menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, dan menyenangkan bagi anak

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari observasi dan wawancara dengan guru Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot, maka peneliti dan guru akan berkolaborasi menggunakan metode praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda pada anak. Praktik langsung diharapkan

dapat membuat kegiatan belajar lebih efektif terutama dalam mengelompokkan benda pada anak.

Penggunaan metode praktik langsung dalam pembelajaran mengelompokkan benda akan membantu membantu anak belajar terampil dalam menyelesaikan masalah. Anak memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kenyataan, karena informasi yang diperoleh merupakan hasil temuan dari anak sendiri sehingga dapat memperkaya pengalaman anak yang bersifat objektif, realistis, dan menghilangkan verbalisme, berbeda dengan metode ceramah yang dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan mengelompokkan pada pembelajaran sains melalui metode praktik langsung. Penggunaan metode praktik langsung tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan anak pada pembelajaran sains sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian antara lain:

1. Kemampuan anak dalam kemampuan mengelompokkan belum berkembang secara optimal.
2. Pembelajaran yang ada di TK Negeri Pembina Brosot masih berpusat pada guru.

3. Guru lebih banyak menggunakan LKA dibanding benda konkret dalam kemampuan mengelompokkan.
4. Daya ingat anak terhadap materi pembelajaran kurang optimal, guru sering harus mengulang-ulang materi pembelajaran.
5. Penggunaan metode belajar yang belum bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang ada masih begitu luas, Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan pertama yaitu kemampuan anak dalam kemampuan mengelompokkan belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan metode yang tepat, dalam hal ini adalah metode praktik langsung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan “bagaimana meningkatkan kemampuan mengelompokkan dalam pembelajaran sains melalui metode praktik langsung pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan dalam pembelajaran sains melalui metode praktik langsung pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak, agar meningkatkan kemampuan mengelompokkan dan anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga terhindar dari kebosanan, serta membangkitkan motivasi belajar anak.
2. Bagi guru, pelaksanaan penelitian tindakan ini akan memberikan masukan tentang metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan.

## **G. Definisi Operasional**

1. Peningkatan kemampuan mengelompokkan, yakni kegiatan mencari perbedaan dan persamaan dengan cara membandingkan satu objek dengan objek yang lainnya, kemudian dapat diorganisasikan dalam satu kesatuan atau satu kelompok sesuai sifat, ciri, atau fungsinya. Dalam hal ini penelitian ini fokus pada salah satu indikator perkembangan kognitif anak yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan jenis benda. Data diperoleh melalui tindakan observasi menggunakan *checklist* serta dokumentasi.
2. Metode praktik langsung merupakan salah satu cara mengajar, dimana anak secara aktif melakukan suatu percobaan tentang suatu hal dan membuktikan sendiri apa yang sedang mereka pelajari. Anak-anak diajarkan memecahkan suatu masalah dengan cara membuktikan sendiri melalui proses atau percobaan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode praktik langsung dimulai dengan a) percobaan awal, b) pengamatan, c) hipotesis awal, d) verifikasi (percobaan sendiri), e) Evaluasi.. Sesuai dengan tahap praktik langsung yang pertama yaitu percobaan awal, kegiatan mengelompokkan pada tahap ini dimulai oleh guru melakukan percobaan yang didemonstrasikan di depan kelas oleh guru. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan benda-benda yang akan dijadikan materi pembelajaran yang akan dikelompokkan, dalam hal ini dengan tema (fleksibel). Tahap kedua pengamatan, merupakan kegiatan anak saat guru melakukan demonstrasi di depan kelas yaitu anak-anak dimotivasi untuk mengamati dan memahami objek yang didemonstrasikan oleh guru.

Tahap yang ketiga hipotesis awal yaitu anak memperoleh pengetahuan awal sesuai dengan yang dilihat dan didemonstrasikan oleh guru. Tahap keempat yaitu verifikasi, anak membuktikan sendiri secara langsung dari hipotesis awal yang diperoleh anak. Pada tahap ini anak dapat melakukan eksplorasi benda-benda yang akan mereka kelompokkan berdasarkan ciri, sifat, atau fungsinya. Tahap kelima evaluasi, yaitu tahap akhir yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

3. Subjek penelitian ini adalah anak TK yang berada pada rentan usia 5-6 tahun. Di TK Negeri Pembina Brosot terdapat 3 kelas. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan data dari anak-anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Brosot yang berjumlah 25 anak yaitu 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Mengelompokkan**

#### **1. Pengertian Kemampuan Mengelompokkan**

Usman Samatua (2006: 138-139) menjelaskan bahwa mengelompokkan merupakan proses pemilihan objek-objek atau peristiwa-peristiwa berdasarkan persamaan dan perbedaan sifat atau ciri-ciri dari suatu objek atau peristiwa tersebut. Kegiatan mengelompokkan dapat berupa mencari persamaan atau perbedaan dengan cara membandingkan satu objek dengan objek lainnya atau satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Patta Bundu (2006: 26) mendefinisikan mengelompokkan sebagai menggolongkan atas aspek dan ciri-ciri tertentu. Kemampuan mengelompokkan juga merupakan dasar pembentukan konsep. Setiap objek dapat digolongkan atas dasar ukuran, bentuk, warna, atau sifat yang lainnya dengan kata lain, mengelompokkan ialah mengorganisasikan materi, kejadian, atau fenomena ke dalam kelompok secara logis. Menyusun benda atau kejadian pada umumnya didasarkan pada persamaan dan perbedaan yang dimiliki pada kriteria tertentu.

Soli Abimanyu & Sulo Lipu la Sulo (2008: 5.11) menjelaskan bahwa anak usia dini harus diperkenalkan dengan kemampuan mengelompokkan. Anak harus terlatih melihat persamaan dan perbedaan sesuatu sebagai dasar klasifikasi atau mengelompokkan. Melalui pembelajaran mengelompokkan, anak ditugaskan melakukan penggolongan berbagai benda disekitarnya, dengan demikian anak



akan terlatih mengamati sesuatu secara cermat, mengenal persamaan dan perbedaan suatu benda, serta menggolongkan sesuai ciri khusus.

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa mengelompokkan ialah kegiatan mencari perbedaan dan persamaan dengan cara membandingkan satu objek dengan objek yang lainnya, kemudian dapat diorganisasikan dalam satu kesatuan atau satu kelompok sesuai sifat, ciri, atau fungsinya. Dalam penelitian ini kegiatan mengelompokkan yang akan dilaksanakan sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia 5-6 tahun, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan ciri bentuk, warna dan jenisnya.

## **2. Indikator Kemampuan Mengelompokkan**

Indikator kemampuan mengelompokkan yang dapat dikembangkan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini (2010: 19) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”.
- 2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan jenis (3 variasi).
- 3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
- 4) Mengenal pola ABCDABCD.
- 5) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
- 6) Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.

Indikator-indikator diatas merupakan indikator yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak yang berusia 5-6 tahun. Indikator diatas dapat digunakan guru sebagai acuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan mengelompokkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan jenis dengan menggunakan benda-benda yang konkret.

## **B. Kajian Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun**

### **1. Pengertian Pembelajaran Sains Anak Usia Dini**

Kata “sains” diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Patta Bundu, 2006: 9).

Neuman (dalam Dwi Yulianti, 2010: 18) mendefinisikan bahwa sains ialah produk dan proses. Sebagai produk, sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sebagai proses, sains yang mencakup menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan, kegiatan seperti ini sangatlah penting agar anak Taman Kanak-kanak berpartisipasi ke dalam proses ilmiah, karena kemampuan yang mereka dapatkan dapat dibawa ke perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya.

Slamet Suyanto (2005b: 83) menjelaskan bahwa pembelajaran sains untuk anak TK lebih ditekankan pada proses daripada produk. Proses sains

dikenal dengan metode ilmiah, yang secara garis besar meliputi: 1) observasi, 2) menemukan masalah, 3) melakukan percobaan, 4) menganalisis data, dan 5) mengambil kesimpulan. Untuk anak TK, kemampuan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada di sekitarnya.

Ali Nugroho (2005: 100) menjelaskan bahwa kemampuan yang dapat diprogramkan dan dilatihkan di Taman Kanak-kanak, diantaranya kemampuan mengamati, menggolongkan, mengukur, menguraikan, menjelaskan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting tentang alam, merumuskan masalah sederhana, merancang penyelidikan termasuk praktik langsung, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara sederhana.

Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran sains yang terpenting ialah produk dan proses. Pembelajaran dan pengenalan sains di Taman Kanak-kanak lebih menekankan pada proses dari pada produk. Pembelajaran sains memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun tak hidup yang ada di sekitarnya. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil interaksinya dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya. Pada penelitian ini pembelajaran sains yang akan diajarkan yaitu pada proses, yang dikhususkan pada kemampuan mengelompokkan.

## **2. Tujuan Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini**

Menurut Wolfinger (dalam Dwi Yulianti, 2010: 19) pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kemampuan

berpikir anak, sehingga kemampuan kognisinya berkembang khususnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu mengembangkan kemampuan logika, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir logis dan kritis.

Slamet Suyanto (2005b: 158) menjelaskan bahwa pengenalan sains di Taman Kanak-kanak dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam.
- b. Mengembangkan kemampuan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan hasil pengamatan.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan.
- d. Memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya.

Tujuan pendidikan sains sejalan dengan tujuan kurikulum yang ada di sekolah, yaitu mengembangkan anak secara utuh baik pikiran, hati maupun jasmani atau mengembangkan intelektual, emosional, dan fisik-jasmani atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

Secara lebih rinci Ali Nugroho (2005: 26-29) menyimpulkan beberapa tujuan pengembangan pembelajaran sains sebagai berikut:

- a. Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Membantu melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan kemampuan proses, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.
- c. Membantu menumbuhkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian diluar lingkungannya.
- d. Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri dalam kemandiriannya.
- e. Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membantu anak agar mampu menggunakan teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran sains pada dasarnya sejalan dengan tujuan kurikulum yang ada di sekolah, yaitu mengembangkan aspek intelektual, emosional, fisik-jasmani, serta kognitif,

afektif, dan psikomotor anak. Pembelajaran sains ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak sehingga anak lebih kritis dan kreatif.

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran sains yaitu mengembangkan kemampuan-kemampuan proses sains. Kemampuan yang dapat diajarkan pada anak diantaranya yaitu kemampuan mengamati, mengelompokkan, mengukur, menguraikan, dan menjelaskan. Dalam hal ini tujuan pembelajaran sains yang ingin dicapai peneliti difokuskan pada kemampuan mengelompokkan.

### **3. Indikator Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak**

Dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 18) anak usia 5-6 tahun, indikator pengetahuan umum dan sains anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.
- 2) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
- 3) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).
- 5) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung").
- 6) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran sains untuk anak usia 5-6 tahun sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Guru TK hendaknya tidak

menjejalkan konsep sains pada anak, tetapi memberikan kegiatan yang memungkinkan anak menemukan sendiri fakta dan konsep sederhana tersebut. Pembelajaran sains anak di Taman Kanak-kanak lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda. Baik benda hidup maupun tak hidup yang ada disekitarnya. Anak menemukan gejala benda dan gejala peristiwa yang ada di alam sekitarnya.

Menurut Slamet Suyanto (2005b: 85) kegiatan dan kemampuan yang di kembangkan dalam pengenalan sains anak di Taman Kanak-kanak antara lain:

- a. Observasi yaitu berlatih mennggunakan semua inderanya untuk melakukan observasi atau pengindraan terhadap berbagai benda. Anak juga berlatih mengenal nama benda, mengamati bagian-bagian, serta memberi nama bagian.
- b. Klasifikasi, yaitu berlatih mengelompokkan benda-benda berdasarkan ciri tertentu. Gunakan satu jenis ciri terlebih dahulu dan jangan menggunakan dua atau tiga ciri sekaligus. Ciri tersebut bisa berupa warna, ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah, dan sebagainya), bentuk, dan fungsi.
- c. Melakukan pengukuran yaitu menggunakan alat ukur untuk mengukur jarak, berat, volume dimulai dengan ukuran non standar menuju ke alat ukur standar. Alat ukur non standar meliputi jengkal, kaki, dan depa. Alat ukur standar meliputi mistar (penggaris), timbangan, dan literan.
- d. Menggunakan bilangan, yaitu menggunakan angka untuk menyatakan sesuatu secara kuantitatif. Anak juga dapat menghitung banyak benda, membaca angka seperti pada alat ukur, dan menuliskan angka.

- e. Mengenal produk teknologi, yaitu mengenal berbagai produk teknologi, cara menggunakannya.
- f. Mengenal berbagai benda tak hidup dan gejalanya yaitu berinteraksi, melakukan eksplorasi/penyelidikan, dan percobaan sederhana dengan berbagai benda seperti air, angin, api, dan magnet.
- g. Mengenal berbagai benda hidup dan gejalanya yaitu berinteraksi dan melakukan eksplorasi terhadap makhluk hidup dan gejalanya.

Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Cara-cara dan proses pengenalan objek sains yang benar oleh anak perlu diperkenalkan sejak awal oleh guru atau pendidik. Meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan proses sains secara benar merupakan indikator kunci bahwa sains yang diberikan pada anak bermakna. Untuk itu guru atau pengajar bidang sains amat penting mengetahui standar-standar kemampuan sains yang benar, serta mengetahui kemampuan-kemampuan sains mana yang tepat dan disesuaikan untuk dilatihkan dan dikuasai oleh anak.

Pada penelitian ini pembelajaran sains yang ingin dikembangkan ialah klasifikasi, yaitu berlatih mengelompokkan benda-benda berdasarkan ciri tertentu. Peneliti akan menggunakan satu jenis ciri terlebih dahulu dan kemudian menggunakan dua ciri. Ciri tersebut bisa berupa warna, ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah, dan sebagainya), bentuk, dan fungsi.



## **C. Kajian Metode Praktik langsung**

### **1. Pengertian Metode Praktik Langsung**

Soli Abimanyu & Sulo Lipu La Sulo (2008: 6.2) menggolongkan metode pembelajaran menjadi dua, yaitu metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada anak. Metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, dan metode pemberian tugas. Sedangkan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada anak meliputi: metode kerja kelompok, metode karya wisata, metode penemuan, metode praktik langsung, metode pengajaran unit, dan metode pengajaran dengan modul.

Dewey (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 108) belajar tergantung pada minat dan pengalaman anak sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya saling integrasi bukan terpisah mempunyai ikatan satu sama lain. Belajar harus bersikap aktif, langsung terlibat, berpusat pada anak. Kegiatan praktik langsung ini didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Dewey bahwa anak mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya.

Pembelajaran melalui praktik langsung mempunyai peranan penting dalam epistemologi konstruktivistik. Tobin (dalam Haury & Rillero, 1994: 1) mendefinisikan belajar sebagai konstruksi pengalaman, yaitu penambahan data sensoris yang memberikan makna baru pada pengetahuan yang sudah ada. Pembelajaran adalah proses interpretatif dan selalu melibatkan konstruksi

pengetahuan. Anak membutuhkan kesempatan untuk belajar secara langsung dan waktu berpikir untuk mengambil makna dari hal yang telah dipelajari. Praktik langsung memperbolehkan anak belajar dengan pemahaman, pada saat yang sama, terlibat dalam proses membangun pengalaman

Piaget menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung dalam sains. Menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2006: 58) latihan eksperimental yang cukup dapat memberikan pemahaman pada anak. Akan tetapi, anak perlu dikenalkan dengan hasil dari eksperimen terdahulu atau diperbolehkan untuk melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang dimiliki, melainkan membantu anak untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa metode praktik langsung ialah kegiatan belajar yang memberikan kesempatan pada anak secara langsung untuk mengetahui suatu konsep serta melakukan sendiri kegiatan dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan metode praktik langsung akan membantu anak untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila anak mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, anak memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.

Praktik langsung pada penelitian ini yaitu anak diajak untuk membuktikan sendiri objek yang akan dipelajari dengan cara memilih dan membandingkan. Praktik langsung yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu

praktik langsung menggunakan benda-benda konkret untuk dipilih dan dibandingkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan cirinya.

## **2. Langkah-langkah Penerapan Metode Praktik Langsung**

Praktik langsung sebagai metode adalah praktik langsung secara sempit *hands-on activity*, anak terlibat aktif dalam memanipulasi material dan objek pembelajaran (Pfaff & Weinberg, 2009: 7). Tidak ada tahapan yang khusus untuk pelaksanaan praktik langsung, akan tetapi terdapat beberapa panduan tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Palendeng (Martiningsih, 2007: 81) yaitu:

- a. Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Pengamatan, merupakan kegiatan anak saat guru melakukan percobaan. Anak diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.
- c. Hipotesis awal, anak dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
- d. Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Anak diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya.
- e. Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.

Dari pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa metode praktik langsung menuntut anak untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, dan menarik kesimpulan proses yang dialaminya. Kegiatan pembelajaran praktik langsung harus didahului dengan perencanaan yang matang, sehingga penelitian atau praktik langsung itu dapat berlangsung seperti yang diharapkan. Dengan perencanaan itu dapat diketahui jenis, jumlah alat, dan bahan yang diperlukan, serta prosedur kegiatan yang harus ditempuh anak.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Praktik Langsung**

Metode praktik langsung diberikan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek keadaan atau proses sesuatu. Metode ini juga dapat menumbuhkan cara berfikir rasional dan ilmiah. Akan tetapi metode praktik langsung mempunyai kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan dan kekurangan metode praktik langsung menurut Ilyas Al Hamdulillah (2013: 3):

#### **a. Kelebihan**

1. Anak dihadapkan langsung pada permasalahan nyata.
2. Keterampilan anak meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktik langsung.
3. Seorang anak dapat benar-benar memahami apa yang disampaikan
4. Diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotor dalam bentuk keterampilan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.

5. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.

b. Kekurangan

1. Memerlukan persiapan yang matang dan biaya yang tinggi baik untuk pengadaan bahan dan peralatan praktik.

2. Memerlukan guru/pembimbing yang benar-benar terampil dalam melakukan pekerjaan yang akan dipraktekkan oleh anak/peserta didik.

3. Dapat menghambat laju pembelajaran dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama.

4. Kegagalan dan kesalahan dalam praktik akan berakibat pada kesalahan menyimpulkan.

Setiap metode pengembangan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka setiap guru harus menyesuaikan kebutuhan anak didiknya agar pembelajaran tercapai secara optimal. Oleh karena itu guru dalam memilih menetapkan strategi pembelajarannya tidak hanya sekedar bermaksud untuk membelajarkan muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Kajian Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 01) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih 8 tahun. Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 2) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Anak

usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini atau secara terminologi disebut anak prasekolah.

Biechler dan Snowman (dalam Soemiarti Patmono Dewo, (2003: 18) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Sementara menurut Dwi Yulianti (2010: 9) mendefinisikan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun, yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional. Sementara itu menurut Slamet Suyanto (2005a: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Ernawulan Syaodih (2005: 1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerak berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia 6

tahun. Anak pada rentang usia 0-6 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Anak prasekolah atau anak Taman Kanak-kanak yang berusia 4-6 tahun termasuk anak usia dini. Pada usia prasekolahanak berada pada masa peka untuk menerima upaya pendidikan agar mencapai optimalisasi pada seluruh aspek perkembangan. Pada penelitian ini karakteristik anak usia dini yang akan peneliti gunakan ialah anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan karekter anak yang aktif, senang bermain, sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, dalam hal ini yaitu anak kelompok B TK Negeri Pembina.

## **2. Karateristik Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Ernawulan Syaodih, 2005: 12). Anak memiliki dunia dan karateristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karateristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Sedangkan menurut Cucu Eliyawati (2005: 2) ada beberapa kareteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Karakteristik anak yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang,

mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Setiap perkembangan anak mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Slamet Suyanto (2005a: 75) anak prasekolah usia 5-6 tahun masih berperilaku alamiah yaitu:

- a. Senang menjajaki lingkungan.
- b. Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksesif.
- c. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
- d. Bersifat spontan dalam menyatakan pikiran dan perasaannya.
- e. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- f. Suka melakukan praktik langsung, membongkar, dan mencoba segala hal.
- g. Jarang merasa bosan, ada-ada hal yang ingin dilakukan.
- h. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Berbagai karakteristik anak usia dini tersebut dapat menjadi pertimbangan seorang guru dalam menerapkan model atau kegiatan pembelajaran agar mencapai optimalisasi pada seluruh aspek perkembangannya. Kegiatan pembelajaran anak usia dini hendaknya responsif terhadap perbedaan anak-anak, baik dalam hal kecakapan, minat, maupun gaya belajar. Ini berarti pengalaman belajar yang kaya dan variatif sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing.



Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pada anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-kanak, bermain merupakan sarana belajar anak karena dengan bermain ini kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis, yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap berbagai aspek-aspek perkembangan intelektual atau kognisi, emosi, dan fisik, memberikan dorongan, mengembangkan hubungan sosial yang sehat, serta moral agama. Karakteristik anak yang ingin dikembangkan dalam hal ini ialah rasa ingin tahu anak yang besar, suka melakukan kegiatan berbagai hal dan melakukan bongkar pasang dalam hal ini ialah melakukan praktik langsung.

#### **E. Kerangka Pikir**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal seperti fenomena alam dan dapat melakukan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dimasyarakat serta mengembangkan potensi anak agar berkembang secara optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral-agama maupun aspek sosial-emosionalnya. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak dapat berkembang dengan sendiri-sendiri, melainkan terjalin satu sama lainnya. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek kognitif, karena mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Aspek perkembangan kognitif tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. Kegiatan atau pembelajaran sains yang terpenting bagi anak yaitu mengerti proses sains. Di dalam proses sains tersebut terdapat beberapa

kemampuan proses yaitu kemampuan mengamati, mengelompokkan, meramalkan, mengkomunikasikan, dan mengukur. Salah satu kemampuan yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak yaitu kemampuan mengelompokkan.

Salah satu metode belajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengelompokkan pada anak yaitu dengan menggunakan metode praktik langsung. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktik langsung akan membantu anak dalam memahami dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran sains dengan melakukan dan menemukan pengetahuannya sendiri, serta untuk membuktikan sendiri pengetahuannya secara langsung terutama pada kemampuan mengelompokkan.

Praktik langsung memberikan kesempatan pada anak secara langsung untuk mengetahui suatu konsep serta melakukan sendiri kegiatan dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan metode praktik langsung akan membantu anak untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila anak mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, anak memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.

Kegiatan mengelompokkan dengan menggunakan metode praktik langsung ini dimulai dengan guru mengenalkan dan menunjukan benda-benda yang akan anak kelompokkan, selanjutnya guru dapat melakukan tanya jawab dan menjelaskan kepada anak kegiatan mengelompokkan benda tersebut berdasarkan cirinya. Pengembangan kegiatan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan

benda berdasarkan satu ciri misalnya bentuk, selanjutnya anak dapat mengelompokkan berdasarkan warna serta jenis atau menggunakan dua ciri sekaligus.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan penjabaran kerangka pikir tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis meningkatkan kemampuan mengelompokkan melalui metode praktik langsung dalam pembelajaran sains pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat (Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, 2011: 09).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yang termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat diagnostik yaitu penelitian terhadap suatu permasalahan yang nantinya akan didiagnosa dan dilakukan terapi untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Namun demikian peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai tim pelaksanaan program.

Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yaitu lebih dari sebelumnya (Suharsimi Arikunto, Suharjono, & Supardi, 2006: 2). Minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru yang melakukan tindakan, observer yaitu orang-orang yang bertindak sebagai pengamat untuk memberikan masukan pada guru selama tindakan dilakukan, serta anak sebagai kelompok belajar yang

keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru. Penelitian tindakan kelas ini akan berkolaborasi dengan guru Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005: 99). Pada penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Brosot (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 25 anak yaitu 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

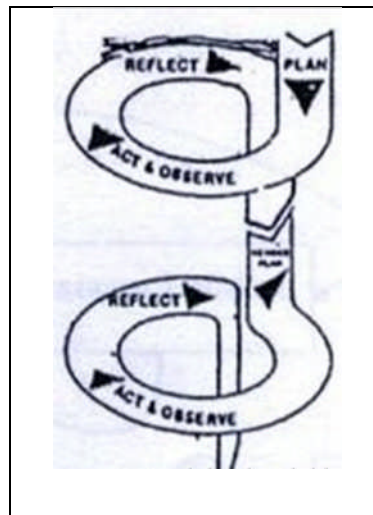
Sementara objek penelitian yaitu sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak (Suharsimi Arikunto, 2007: 24). Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengelompokkan pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo.

## **C. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brosot, tepatnya berada di kelurahan Brosot, kecamatan Galur, kabupaten Kulon Progo. TK ini memiliki 3 kelas yang dibagi menjadi Kelompok B1, Kelompok B2, serta Kelompok A. Ruang kelas di TK Negeri Pembina Brosot cukup luas dan memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti gedung ruang kelas yang luas dan APE yang dimiliki sudah lengkap. Halaman dan aula sekolah yang luas, membuat kegiatan belajar dan bermain anak dapat berlangsung dengan efektif. Jarak lokasi TK dengan jalan utama tidak jauh sehingga mudah dijangkau.

#### D. Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (H. Sujati, 2010: 23). Keempat langkah tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1 Yang berisi siklus Kemmis & Mc Taggart di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Kemmis & Mc Taggart

Dalam model Kemmis dan Mc Taggart langkah-langkah penelitiannya meliputi perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan, yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar kelas.
2. Tindakan, merupakan tindakan yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.

3. Observasi, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan selanjutnya.

#### **E. Penerapan Desain Penelitian**

Dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan dua siklus penelitian. Berikut merupakan penjabaran dari siklus-siklus tersebut.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan dimulai dengan menyiapkan hal-hal yang terkait dengan persiapan pelaksanaan penelitian adalah:

- a) Menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) sesuai tema pembelajaran yaitu Kebutuhanku dan Binatang Peliharaan.
- b) Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi kemampuan mengelompokkan.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Peneliti sebagai observer ketika guru mempraktekkan pembelajaran mengelompokkan menggunakan metode praktik langsung. Namun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru melakukan diskusi tentang langkah-langkah pembelajaran mengelompokkan melalui metode praktik langsung yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema Kebutuhanku dan RKH yang telah

dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II yaitu 2 kali pertemuan. Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan terdiri dari:

- a) Percobaan awal, pada tahap ini dimulai dengan guru memberikan contoh dan penjelasan kepada anak di depan kelas yaitu menampilkan benda-benda yang memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain.
- b) Anak melakukan pengamatan, yakni anak diajak mengamati perbedaan-perbedaan benda yang akan dikelompokkan. Guru dapat memberikan pertanyaan terkait dengan materi kegiatan mengelompokkan.
- c) Memberikan hipotesis awal kepada anak, guru menjelaskan kepada anak bahwa benda A memiliki bentuk yang berbeda dengan benda B.
- d) Verifikasi, anak melakukan kegiatan untuk membuktikan dan melakukan praktik langsung mengelompokkan benda-benda yang menjadi materi pembelajaran. Guru memotivasi anak untuk membandingkan, mengamati, dan mencari perbedaan dari objek yang diamati.
- e) Evaluasi, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari itu dengan memberi pertanyaan kepada anak terkait kegiatan yang telah dilakukan.

### 3. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan peneliti mengamati tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas anak dan guru. Observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi yaitu menggunakan lembar observasi *checklist* serta menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Pengamatan dilakukan dengan mengisi paduan observasi yang telah dipersiapkan.



#### 4. Refleksi

- a) Catatan hasil pengamatan dikaji kembali bersama dengan guru kelas yaitu merefleksi hasil dari tindakan yang telah dicapai anak pada kemampuan mengelompokkan.
- b) Melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam penerapan metode praktik langsung dalam kemampuan mengelompokkan.
- c) Menganalisis hasil kemampuan mengelompokkan benda pada anak.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid. Teknik yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 156-157). Observasi pada penelitian ini merupakan observasi sistematis yaitu menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan yang berupa lembar observasi *checklist*. Peneliti melakukan tiga tahap observasi yakni observasi mencari data tentang kemampuan mengelompokkan anak sebelum tindakan, kemudian saat tindakan Siklus I dan sesudah tindakan Siklus II.

Dalam penelitian ini guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat selama tindakan dilakukan. Guru menggunakan metode praktik langsung dalam

kemampuan mengelompokkan yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tema kelas. Mengingat jumlah anak yang diobservasi banyak dan kemampuan peneliti juga terbatas maka peneliti dibantu satu orang guru kelas yang tidak melakukan tindakan hanya sebagai pengamat untuk membantu mengamati kegiatan selama tindakan bersama peneliti..

## 2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135) dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis, dalam hal ini dokumentasi dimaksudkan dengan peneliti mengadakan/mencari informasi dari gambar/foto-foto perilaku anak.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 84). Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi dan dokumentasi.

### 1. Lembar Observasi

Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang terdapat pada Tabel 1 kisi-kisi observasi kemampuan mengelompokkan berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kemampuan mengelompokkan	Mengelompokkan benda berdasarkan warna	Mengelompokkan benda berdasarkan warna. (merah, kuning, hijau dan biru)
	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk (segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, bentuk pakaian, bentuk daun)
	Mengelompokkan benda berdasarkan jenis	Mengelompokkan benda berdasarkan jenis. (padat/cair, terapung/tenggelam, larut/tidak larut di dalam air, menyerap/tidak menyerap air, jenis hewan hidup di darat/di air).

Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut dibuat rubrik penilaian yang terdapat pada Tabel

2 berikut ini:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Hasil Observasi

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dengan benar dan tepat.	1
		Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya.	0
2	Mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dengan benar dan tepat.	1
		Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya.	0
3	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dengan benar dan tepat.	1
		Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan warnanya.	0

## 2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 135) menjelaskan bila dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis, dalam hal ini dokumentasi dimaksudkan dengan peneliti mengadakan/mencari informasi dari gambar/foto-foto perilaku anak. Alat dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kamera. Proses pengambilan gambar/dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran mengelompokkan dengan metode praktik langsung.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan teknik persentase. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, dan mencari persentase. Rumus yang dapat digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 112) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

#### Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari/diharapkan  
R = skor mentah yang diperoleh  
SM = skor maksimum ideal dari nilai yang ada  
100% = konstanta

Analisis data ini menggunakan data yang diperoleh dari skoring pada hasil observasi, yaitu dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator

sehingga menghasilkan skor mentah (R) dan kemudian SM diperoleh dari menghitung jumlah seluruh skor maksimum setiap indikator, lalu dimasukkan pada rumus tersebut sehingga tampak persentase hasil tindakan pada setiap indikator dan selanjutnya dihubungkan dengan persentase sebelum tindakan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data mentah dari hasil observasi diberi skor (1 atau 0) pada masing-masing indikator kemampuan mengelompokkan benda.
2. Setiap indikator dihitung rata-rata kemampuan anak pada setiap pertemuan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto.
3. Hasil persentase tersebut digunakan untuk mencari rata-rata kemampuan mengelompokkan secara keseluruhan pada setiap pertemuan.
4. Pencapaian kemampuan mengelompokkan pada Pra Tindakan diperoleh dari mencari rata-rata kemampuan mengelompokkan dari hasil pengamatan yang dilakukan.
5. Pencapaian kemampuan mengelompokkan pada Siklus I dan Siklus II diperoleh dari mencari rata-rata kemampuan mengelompokkan pada pertemuan I dan II, hasil akhir diambil nilai tertinggi dari rata-rata persentase kemampuan selama dua pertemuan.
6. Hasil persentase tersebut dianalisis antara hasil Pra Tindakan ke Siklus I, dan antara Siklus I ke Siklus II, kemudian dipaparkan hasil selisih peningkatannya.
7. Hasil rata-rata persentase kemampuan mengelompokkan pada anak dibuat dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih terlihat persentase peningkatannya.

## **I. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika lebih dari 75% kemampuan mengelompokkan benda pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot meningkat setelah menggunakan metode praktik langsung. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya kriteria keberhasilan yang terdapat dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Persentase Skor Rata-rata
Sangat Baik	75%-100
Baik	50%-74%
Cukup	25%-49%
Kurang	0%-24%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brosot yang berada di desa Brosot kecamatan Galur kabupaten Kulon Progo. Lokasinya berada tepat di belakang Kantor Kecamatan Galur. Selain dekat dengan kantor layanan pemerintah, TK Negeri Pembina Brosot, juga dekat dengan beberapa fasilitas umum, namun demikian posisi gedung sekolah tidak berdekatan dengan jalan raya sehingga aman dan nyaman. TK Negeri Pembina Brosot memiliki empat ruang kelas yang terdiri dari Kelompok B1, Kelompok B2, Kelompok A dan satu ruang KB (Kelompok Bermain).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelompok B1 yang berukuran cukup luas. Ruang kelas yang digunakan tempat penelitian ini memiliki fasilitas yang sudah memadai. Pada saat penelitian anak-anak duduk dibagi menjadi tiga kelompok, tempat duduk ditata menjadi bentuk “U”. Lokasi penelitian ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, diantaranya permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak. Selain itu, sekolah ini memiliki aula yang cukup besar dan sering digunakan sebagai tempat pertemuan guru dan orangtua murid. Selain sebagai tempat pertemuan aula ini juga menjadi tempat bermain anak.

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 25 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dengan usia 5-6 tahun. Jumlah anak yang cukup banyak menyebabkan anak kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran terlebih lagi ditunjang dengan pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam keadaan seperti ini, anak lebih banyak berbicara sendiri dan kurang memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, sehingga jika anak ditanya oleh guru banyak yang bingung dan kurang memahami informasi dapat dikatakan masih rendah.

Kemampuan awal anak dalam pembelajaran mengelompokkan sebelum tindakan masih belum sesuai dengan harapan guru. Meskipun memiliki rasa ingin tahu yang besar, namun hanya ditunjukkan dalam bentuk perhatian pada saat guru menjelaskan konsep baru, namun anak-anak jarang membuktikan penjelasan guru dengan benda konkret terutama dalam kemampuan mengelompokkan benda. Pembelajaran mengelompokkan dengan menggunakan metode praktik langsung mampu menarik perhatian anak. Pada saat diadakan penelitian tindakan kelas, anak-anak terlihat tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Anak-anak terlihat penasaran dengan media yang digunakan oleh guru.

Pertama kali guru menggunakan metode praktik langsung dalam pembelajaran mengelompokkan, anak-anak terlihat semangat memperhatikan penjelasan guru. Beberapa anak terlihat memperhatikan penjelasan guru dan berusaha memahami maksud dari penjelasan yang diberikan guru. Di bawah



bimbingan guru, seluruh anak mulai mengikuti setiap tahap dalam melakukan praktik langsung dalam kemampuan mengelompokkan.

Penggunaan metode praktik langsung dalam kemampuan mengelompokkan membuat anak lebih tertarik dan penasaran dalam melakukan kegiatan mengelompokkan. Pada pertemuan kedua dan selanjutnya anak terlihat begitu menikmati kegiatan pembelajaran mengelompokkan dengan metode praktik langsung. Hal ini dibuktikan dengan antusias dan hasil kerja anak yang mengalami peningkatan. Anak-anak sangat bersemangat ketika memilih dan membandingkan benda yang mereka kelompokkan. Penggunaan metode praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengelompokkan anak.

### **3. Deskripsi Data Kemampuan Mengelompokkan Anak TK**

#### **a. Data Kemampuan Anak Pada Pra Tindakan**

Peneliti melaksanakan pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pengamatan awal tersebut merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak dalam kemampuan mengelompokkan. Pengamatan dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang tertera dalam Lampiran 2 untuk mengetahui kemampuan awal dalam mengelompokkan benda. Kemampuan mengelompokkan benda tersebut disesuaikan dengan ciri warna, bentuk, dan jenisnya.

Kegiatan Pra Tindakan ini memuat tema pembelajaran Kebutuhanku dan subtema Tempat tinggal/rumah. Pada Pra Tindakan ini kegiatan dimulai dengan anak-anak mengerjakan LKA memberi tanda centang pada gambar yang memiliki

jenis sifat padat atau cair. Anak-anak menggolongkan gambar benda pada LKA tersebut termasuk benda jenis apa. Pada saat mengerjakan tugas, anak-anak terlihat bingung serta banyak bertanya kepada guru untuk membantu menjawab. Sama halnya ketika anak mengerjakan LKA dengan menggolongkan benda tersebut berbentuk segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang. Anak-anak masih terlihat bingung dan bertanya kepada teman di sebelah mereka. Sama halnya ketika anak mengelompokkan benda berdasarkan warnanya yaitu warna merah, kuning, hijau, dan biru, sebagian besar masih terlihat bingung dan mencontoh teman di sebelah mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada Pra Tindakan diperoleh data pada kemampuan mengelompokkan sebesar 46,67% dengan kriteria cukup. Hasil pengamatan Pada Pra Tindakan saat anak mengerjakan tugas mengelompokkan gambar, banyak anak yang bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang gambar-gambar serta letak gambar yang akan dikelompokkan, hal ini disebabkan anak hanya dapat mengingat sedikit gambar. Hanya beberapa anak yang mampu mengingat beberapa gambar benda yang sesuai dengan bentuk yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Pra Tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan mengelompokkan anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot rata-rata 46,67% yang termasuk ke dalam kriteria cukup. Kondisi tersebut menjadikan landasan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan pada anak melalui metode praktik langsung.

## **b. Data Hasil Tindakan Siklus I**

### **1) Tahap Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a) Mempersiapkan dan Menyusun RKH**

Peneliti menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan berkolaborasi dengan guru. Selain menyiapkan RKH, peneliti dan guru membahas media yang akan digunakan dalam kegiatan mengelompokkan serta disesuaikan dengan tema pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Lampiran 4.

#### **b) Mempersiapkan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengelompokkan pada saat kegiatan pembelajaran.

#### **c) Mempersiapkan Media**

Media yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tema. Media yang disiapkan berupa benda-benda yang terkait dengan subtema yaitu Pakaian dan Makanan.

#### **d) Mempersiapkan Kelengkapan Dokumentasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

### **a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan penelitian tindakan pada Siklus I Pertemuan Pertama kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yaitu Kebutuhanku dan sub tema Pakaian. Berikut merupakan kegiatan selama tindakan Siklus I Pertemuan Pertama.

#### **(1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan senam pagi di aula sekolah. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum memulai kegiatan inti di dalam kelas anak-anak berbaris dengan rapi menuju kelas. Kegiatan di dalam kelas dimulai dengan berdoa, kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan tema hari itu.

Kegiatan awal tanya jawab dikaitkan dengan kebutuhan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan pakaian. Guru menanyakan pada anak tentang macam-macam jenis pakaian dan bagian dari pakaian. Anak-anak mulai tertarik dengan pertanyaan guru, namun masih terlihat beberapa orang anak yang asyik mengganggu teman mereka. Kegiatan awal ini kemudian dikaitkan dengan kegiatan inti yang dilakukan sebagai tahap pelaksanaan observasi pada Siklus I.

#### **(2) Kegiatan inti**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti selama 60 menit. Guru melakukan pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan bersama dengan peneliti.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan Pertama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Jenisnya

Langkah pertama, guru menunjukkan pada anak alat dan bahan kegiatan yang akan digunakan untuk kegiatan praktik langsung. Kegiatan pertama hari yang dilakukan yaitu mengelompokkan benda yang dapat terapung dan tenggelam di dalam air. Guru menunjukkan benda-benda yang akan dimasukkan ke dalam air sebagai kegiatan percobaan yaitu kancing baju, tali sepatu, koin, peniti, daun kering, serta botol plastik. Benda-benda yang sudah disiapkan kemudian dimasukkan satu persatu ke dalam toples yang sudah diberi air.

Langkah kedua, anak-anak diajak guru untuk mengamati benda-benda yang dimasukkan ke dalam air. Guru memberikan pertanyaan terkait benda yang dapat terapung dan tenggelam di dalam air, “Benda apa sajakah yang dapat tenggelam atau terapung di dalam air?”. Dengan memberi pertanyaan tersebut, anak-anak menjadi penasaran dan tertarik mencoba melakukan percobaan. Setelah memberikan pertanyaan kepada anak, guru mengelompokkan benda-benda yang dapat terapung dan tenggelam pada dua tempat yang berbeda.

Langkah ketiga, anak diberi tugas guru untuk mengelompokkan benda-benda yang dapat terapung dan tenggelam sesuai jenis sifatnya dengan membuktikan terlebih dahulu atau melakukan praktik langsung. Anak-anak diberi alat dan bahan untuk melakukan percobaan secara bergantian. Setelah melakukan percobaan anak-anak mengelompokkan benda tersebut ke dalam kelompok yang sama jenisnya. Benda yang dapat terapung diletakkan kedalam

kelompok yang sama serta benda yang tenggelam diletakkan dalam kelompok yang sama.

Langkah keempat, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan kepada anak. Guru memberikan pertanyaan terkait kegiatan praktik langsung dan kegiatan mengelompokkan yang telah dilakukan oleh anak.

## 2. Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuknya

Kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya dilakukan setelah kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya selesai dilakukan, berikut langkah-langkah kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya. Langkah pertama kegiatan ini yaitu, guru menunjukkan bentuk gambar baju panjang, baju pendek, celana panjang, celana pendek, serta gambar baju perempuan yang dibuat dari kertas karton. Guru membandingkan gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Langkah kedua, setelah dibandingkan dan dipilih gambar yang memiliki bentuk yang sama dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama. Langkah ketiga, masing-masing anak diberi satu plastik gambar bentuk pakaian yang memiliki bentuk baju panjang, baju pendek, celana panjang, celana pendek, serta baju perempuan. Anak-anak diminta untuk mengelompokkan gambar tersebut ke dalam kelompok yang sama sesuai dengan bentuknya. Langkah keempat, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan kepada anak. Guru

memberikan pertanyaan terkait kegiatan mengelompokkan yang telah dilakukan oleh anak.

### 3. Mengelompokkan Benda Berdasarkan Warna

Kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna ini merupakan kegiatan ketiga setelah kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya. Langkah-langkah kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna yaitu, langkah pertama, guru menunjukkan kancing baju kepada dengan warna yang berbeda yaitu merah, hijau, kuning, dan biru. Guru memberikan pertanyaan kepada anak kancing warna apa yang sedang ditunjukkan oleh guru. Di depan anak-anak, guru memberikan contoh memilih kancing baju dengan warna yang sama kemudian dimasukkan ke dalam satu wadah, hal ini dilakukan berulang sampai kancing baju habis dan dikelompokkan berdasarkan warna yang sama.

Langkah kedua, anak diberikan satu kantong plastik kancing baju berjumlah dua puluh buah dengan empat warna berbeda yaitu merah, hijau, kuning, dan biru. Guru juga memberikan empat wadah, sebagai tempat untuk mengelompokkan. Langkah ketiga, anak-anak diminta untuk memilih dan mengelompokkan kancing baju ke dalam satu kelompok yang sama sesuai dengan contoh yang telah guru berikan di depan kelas.

Langkah keempat, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan kepada anak. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan kegiatan mengelompokkan yang telah dilakukan oleh anak.

### **(3) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak pada hari itu. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak, untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai pada hari itu. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

### **b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan penelitian tindakan pada Siklus I Pertemuan Kedua kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yaitu Kebutuhanku dan sub tema Makanan. Berikut merupakan kegiatan selama tindakan Siklus I Pertemuan Kedua.

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan senam pagi di aula sekolah. Setelah selesai senam anak-anak disiapkan untuk masuk kelas. Di dalam kelas anak-anak berdoa sebelum melakukan kegiatan dipimpin oleh salah seorang anak. Selesai berdoa guru menanyakan kabar anak, serta mengaitkan dan mengenalkan tema kegiatan belajar hari itu. Tema kegiatan belajar hari itu berkaitan dengan makanan, guru mengajak anak-anak untuk menceritakan makanan dan minuman favorit mereka. Selesai tanya jawab guru menunjukkan beberapa jenis bahan makanan dan minuman untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.



## **(2) Kegiatan Inti**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti selama 60 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada Siklus I pada Pertemuan Kedua adalah sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Jenisnya**

Langkah pertama, guru menunjukkan pada anak enam buah benda yang dapat larut dan tidak larut dalam air. Di atas meja telah disiapkan gelas plastik bening yang berisi air putih. Guru menunjukkan beberapa benda yaitu pasir, batu, biji-bijian (jagung, kedelai, dan kacang), sirup, susu bubuk, dan gula pasir. Setelah itu guru memasukkan batu ke dalam gelas pertama dan memasukkan gula pasir ke dalam gelas kedua.

Langkah kedua, guru menanyakan kepada anak bagaimana keadaan gelas pertama dan gelas kedua. Guru menjelaskan bahwa batu tidak dapat larut di dalam air dan gula pasir dapat larut didalam air. Setelah itu guru memasukan satu persatu benda yang telah disiapkan ke dalam gelas yang berisi air. Demikian guru menjelaskan benda apa saja yang dapat larut dan benda yang tidak dapat larut dalam air apa saja.

Langkah ketiga, anak dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan percobaan seperti yang dicontohkan guru di depan kelas. Setiap anak melakukan percobaan secara bergantian dan mengamati. Anak-anak melakukan percobaan dengan bimbingan dan arahan dari guru agar kegiatan berjalan dengan teratur.

Langkah keempat, setelah selesai kegiatan percobaan anak-anak diberikan gambar benda yang digunakan untuk percobaan yaitu batu, pasir, biji-

bijian, gula pasir, susu, dan sirup. Gambar tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok benda yang sama jenisnya yaitu jenis benda yang dapat larut dan tidak larut di dalam air.

## 2. Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuknya

Kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya menggunakan empat macam daun yang berbeda bentuknya. Kegiatan mengelompokkan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, guru mengenalkan pada anak macam-macam bentuk daun. Guru menunjukkan kepada anak satu kantong plastik yang berisi daun dengan bentuk yang berbeda. Kemudian guru membandingkan daun yang satu dengan daun yang lainnya, daun yang memiliki bentuk yang sama dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama.

Langkah kedua, anak diberi tugas mengelompokkan daun yang memiliki bentuk yang sama. Anak diajak membandingkan dan memilih daun yang memiliki bentuk yang sama. Langkah ketiga, setelah dipilih dan dibandingkan daun tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama sesuai bentuknya. Anak-anak mengelompokkan daun dengan bentuk yang sama.

Langkah keempat, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak. Guru memberikan pertanyaan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi ini juga dilakukan setelah seluruh kegiatan dilaksanakan.

### 3. Mengelompokkan Benda Berdasarkan Warna

Kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna ini dibuat secara kelompok agar tidak membosankan. Berikut langkah-langkah kegiatan tersebut:

Langkah pertama, guru menunjukan beberapa buah manik-manik dengan warna yang berbeda-beda. Guru mencoba melakukan eksperimen menggelindingkan manik-manik, kemudian guru juga mencoba menggelindingkan sebuah balok kayu. Guru menjelaskan kenapa manik-manik dapat menggelinding dan kenapa balok kayu tidak dapat menggelinding.

Langkah kedua, Anak-anak dijelaskan manik-manik warna apa yang sedang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru mengambil dan memasukkan manik-manik ke dalam sebuah gelas yang sudahh disiapkan. Langkah kedua, setiap anak diberi wadah untuk mengelompokkan manik-manik sesuai dengan warnanya. Anak dimotivasi untuk mengelompokkan dengan cepat dan benar.

Langkah ketiga, anak-anak duduk melingkar diatas karpet untuk mengelompokkan manik-manik sesuai dengan warnanya. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mau mengelompokkan. Langkah keempat, setelah melakukan kegiatan mengelompokkan guru melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan.

#### **(3) Kegiatan Akhir**

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak hari itu. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk mengetahui

kemampuan yang telah dicapai pada hari itu. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

### **3) Tahap Pengamatan (observasi)**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua, guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak di depan kelas, kegiatan praktik langsung dalam mengelompokkan benda yang akan dilaksanakan. Kegiatan pertama guru melakukan percobaan atau praktik langsung didepan kelas. Guru memberikan motivasi kepada anak agar memperhatikan kegiatan praktik langsung yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Beberapa anak terlihat berusaha memahami yang disampaikan guru, sebagian lagi masih terlihat bingung dengan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak mampu mengikuti tahap-tahap praktik langsung dalam mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya. Terlihat beberapa anak membandingkan dan memilih benda yang satu dengan benda yang lainnya. Namun beberapa anak terlihat masih kesulitan ketika membandingkan, mereka masih bertanya kepada guru tentang jenis benda yang mereka kelompokkan. Sebagian anak masih mencontoh teman-teman mereka atau bahkan meminta bantuan anak lain untuk mengelompokkan benda yang ditugaskan guru untuk dibandingkan dipilih sesuai dengan jenis sifatnya.

Kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya yang menyatakan pemahaman terlihat pada saat anak praktik langsung membandingkan dan memilih benda sesuai dengan bentuknya tanpa bertanya pada

guru ataupun temannya. Beberapa anak terlihat dapat mengelompokkan dengan cepat tanpa harus bertanya atau mengulang-ulang membandingkan dan memilih benda sesuai dengan bentuknya. Akan tetapi sebagian anak masih terlihat ragu-ragu bahkan salah dalam mengelompokkan benda sesuai dengan bentuknya.

Kegiatan selanjutnya mengelompokkan benda berdasarkan warnanya. Kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna dilakukan secara berkelompok menggunakan 3 warna yaitu merah, hijau, kuning, dan biru. Kemampuan anak mengenal warna anak-anak TK Negeri Pembina Brosot rata-rata sudah baik. Kemampuan anak dalam kemampuan mengelompokkan berdasarkan warna terlihat sudah cukup baik, beberapa anak terlihat cekatan dalam memilih benda yang memiliki warna yang sama. Namun beberapa anak juga masih terlihat bingung dan kesulitan ketika mengelompokkan benda berdasarkan warna. Hal ini dikarenakan ketika guru menjelaskan tugas mereka, sebagian anak tidak memperhatikan perintah guru.

Adapun rata-rata pencapaian dua pertemuan seluruh indikator peningkatan kemampuan mengelompokkan pada Siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Hasil Tindakan Pada Siklus I

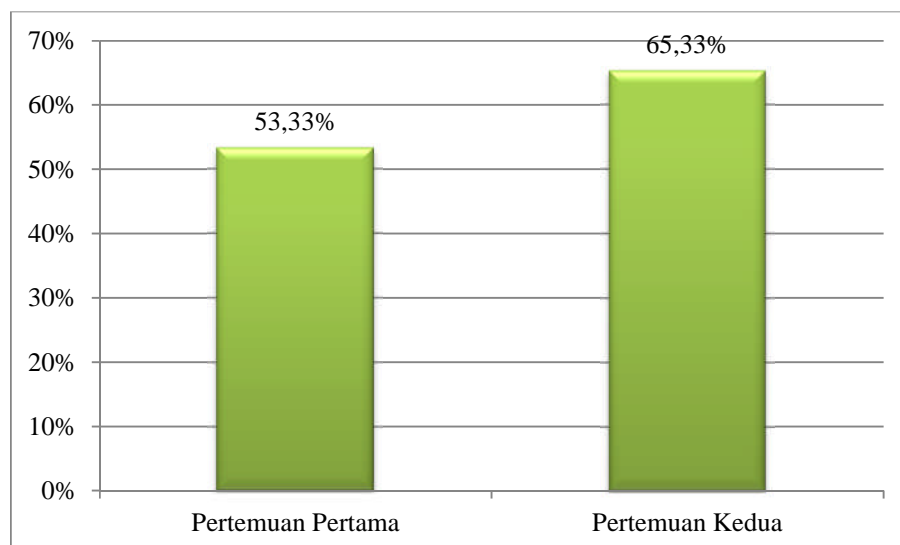
No	Pertemuan	Rata-rata kemampuan mengelompokkan	Kriteria
1	Pertemuan Pertama	53,33%	Baik
2	Pertemuan Kedua	65,33%	Baik

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mengelompokkan pada Siklus I mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan yang dicapai pada akhir Siklus I yaitu 65,33% dengan kriteria baik.

Pertemuan kedua pada Siklus I menjadi hasil akhir yang dicapai anak karena hasil yang dicapai lebih tinggi dari Pertemuan Pertama. Berikut uraian hasil yang didapat dalam peningkatan kemampuan mengelompokkan benda pada anak selama Siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada Pertemuan Pertama kemampuan mengelompokkan benda pada anak selama Siklus I memperoleh rata-rata 53,33% yang memiliki kriteria baik.
- 2) Pada Pertemuan Kedua kemampuan mengelompokkan benda pada anak selama Siklus I memperoleh rata-rata 65,33% yang memiliki kriteria baik

Pencapaian akhir dari Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Gambar 2 yang berisi grafik hasil kemampuan mengelompokkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Kemampuan Mengelompokkan Pada Siklus I

Dari hasil pengukuran pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengelompokkan pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil tersebut dijadikan acuan oleh peneliti

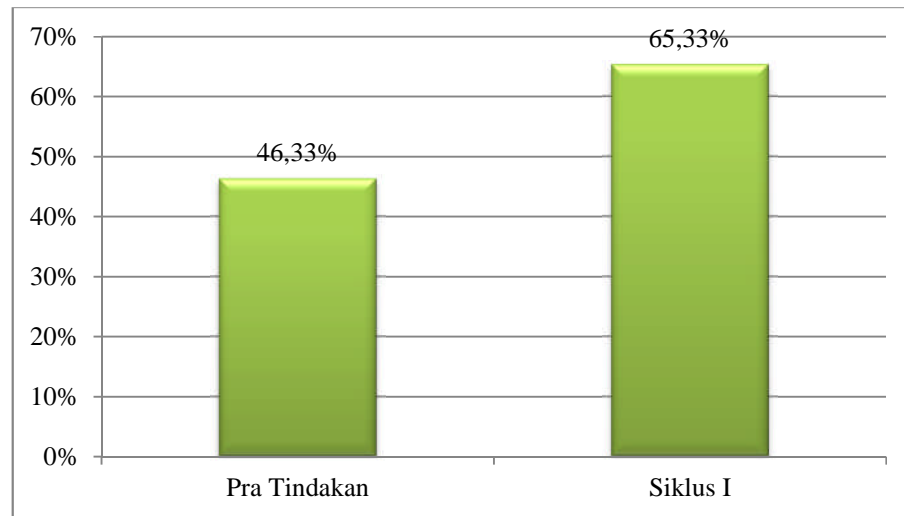
untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya dengan harapan seluruh indikator dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Perbandingan pencapaian hasil peningkatan kemampuan mengelompokkan pada Pra Tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan Pada Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Pertemuan	Rata-rata pencapaian kemampuan mengelompokkan
1	Pra Tindakan	46,33%
2	Siklus I	65,33%
Selisih rata-rata		19%

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengelompokkan benda pada anak selama Pra Tindakan diperoleh rata-rata persentase sebanyak 46,33%, dan pada Siklus I diperoleh rata-rata persentase sebanyak 65,33%. Sehingga dari kedua pencapaian tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata yaitu 19%.

Perbandingan hasil peningkatan kemampuan mengelompokkan pada Pra Tindakan dan Siklus I disajikan dalam Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan pada Pra Tindakan dan Siklus I

Dari hasil pengukuran pada Pra Tindakan dan Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengelompokkan pada Pra Tindakan ke Siklus I menunjukkan peningkatan sebanyak 19%. Kemampuan mengelompokkan yang dimiliki anak satu dengan anak yang lain berbeda-beda, ada yang mengalami peningkatan dan ada anak yang hasilnya sama. Hasil tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus I. Hasil evaluasi dengan guru menunjukkan proses pembelajaran dengan metode praktik langsung dinilai dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan anak.



Hal ini dikarenakan anak dapat membandingkan dan memilih benda secara langsung sehingga anak dapat mengamati objek dengan baik.

Dalam refleksi ini dibahas juga mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Anak belum sepenuhnya melakukan kegiatan praktik langsung. Masih ada anak yang sibuk dengan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, sehingga pada saat melakukan percobaan secara mandiri masih bingung dengan tugas yang diberikan guru.
- 2) Kelompok tempat duduk anak pada saat pembelajaran yang tidak pernah berubah membuat beberapa anak tidak dapat melihat dengan jelas percobaan ketika memberikan contoh di depan kelas.
- 3) Media atau alat yang digunakan pada saat praktik langsung, digunakan secara bergantian.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dinilai masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa permasalahan di atas. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak bahwa kelompok atau anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik termasuk memperhatikan guru ketika memberikan contoh di depan kelas, akan diberikan *reward* berupa *sticker* gambar *smile*.

2) Kelompok tempat duduk diubah dengan memberikan kesempatan kepada anak yang tidak pernah duduk didepan untuk duduk di barisan paling depan, serta duduk melingkar di atas karpet.

3) Menyediakan jumlah media sesuai dengan jumlah anak

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari kedua pertemuan pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan mengelompokkan benda. Namun hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan pelaksanaan Siklus II.

### **c. Data Hasil Tindakan Siklus II**

#### **1) Tahap Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a) Mempersiapkan dan Menyusun RKH**

Peneliti menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dengan berkolaborasi dengan guru. Selain menyiapkan RKH, peneliti dan guru membahas media yang akan digunakan dalam kegiatan mengelompokkan serta disesuaikan dengan tema pembelajaran yaitu kebutuhanku dan subtema binatang alat kebersihan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Lampiran 4.

##### **b) Mempersiapkan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan anak, dalam kemampuan mengelompokkan pada saat kegiatan pembelajaran.

c) Mempersiapkan Media

Media yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tema kebutuhanku dan subtema alat kebersihan.

d) Mempersiapkan Kelengkapan Dokumentasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Langkah tindakan pada Siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbedaan dengan Siklus I terletak pada jumlah benda yang dikelompok menjadi lebih banyak. Hal ini untuk meningkatkan keterampilan dan kecepatan pada saat anak mengelompokkan benda. Jumlah media atau benda yang dikelompokkan yang awalnya pada Siklus I berjumlah antara lima sampai sepuluh benda, pada Siklus II jumlah benda yang dikelompokkan lebih dari 10 benda. Pada Siklus II menggunakan dua kategori ciri benda yaitu berdasarkan warna dan bentuknya.

### **a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan penelitian tindakan pada Siklus IIPertemuan Pertama kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yaitu Kebutuhanku dan sub tema Alat Kebersihan. Berikut merupakan kegiatan selama tindakan Siklus II Pertemuan Pertama:

#### **(1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dikelas dimulai dengan senampagi menggunakan simpai. Anak bermain dengan simpai secara berkelompok di

halaman sekolah. Guru membimbing anak-anak melompati simpai sesuai dengan irama musik. Setelah selesai kegiatan anak-anak diajak masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan.

Anak-anak berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang anak di depan kelas. Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan tanya jawab yaitu menanyakan kabar anak serta menceritakan kegiatan yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru mulai mengaitkan cerita dengan tema belajar dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah kegiatan awal selesai, guru mulai masuk ke dalam kegiatan inti.

## **(2) Kegiatan Inti**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti selama 40 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada Siklus II pada Pertemuan Pertama adalah sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Jenisnya**

Langkah pertama guru menunjukkan kepada anak-anak macam-macam alat kebersihan seperti tisu, lap kain, kemoceng, dan alat kebersihan diri lainnya. Kemudian guru mencoba membersihkan air dengan menggunakan sebuah kantong plastik. Guru menjelaskan bahwa kantong plastik tidak dapat menyerap air. Guru mencoba membersihkan air menggunakan tisu dan menjelaskan pada anak bahwa tisu dapat menyerap air. Kemudian guru melakukan kegiatan tersebut pada benda lainnya. Guru menjelaskan benda apa saja yang dapat menyerap air dan benda apa saja yang tidak dapat menyerap air.

Langkah kedua, anak-anak diajak untuk melakukan percobaan seperti yang telah dilakukan oleh guru. Anak-anak diberi alat dan bahan yang telah disediakan kemudian mencoba melakukan percobaan seperti yang telah dilakukan oleh guru. Langkah ketiga, Setelah melakukan kegiatan percobaan anak diajak mengelompokkan benda apa saja yang dapat menyerap air dan benda apa yang tidak dapat menyerap air.

Langkah keempat, guru melakukan verifikasi kegiatan yang telah dilakukan hari itu apa saja. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak-anak seharian bersama teman-teman yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya serap anak pada kemampuan mengelompokkan benda.

## 2. Kegiatan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk dan Warnanya

Langkah pertama, guru menunjukkan kepada anak beberapa potongan kertas dengan bentuk dan warna yang berbeda. Guru memberi contoh kepada anak untuk memilih dan membandingkan potongan kertas yang memilih bentuk segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang dalam warna hijau, biru, merah, dan kuning. Guru membandingkan setiap potongan kertas untuk dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama.

Langkah kedua, setelah anak melihat guru melakukan dan membandingkan potongan kertas yang memiliki ukuran dan warna yang berbeda, anak diajak untuk mengelompokkan potongan kertas tersebut ke dalam kelompok yang memiliki bentuk dan warna yang sama. Anak-anak diberi alat dan bahan yang telah disediakan. Guru memberi motivasi kepada anak ketika anak

mengalami kesulitan. Langkah ketiga, guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui daya serap anak terhadap kegiatan mengelompokkan yang telah dilakukan hari itu.

### **(3) Kegiatan akhir**

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada anak, untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

### **b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan penelitian tindakan pada Siklus II Pertemuan Kedua kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yaitu Binatang dan sub tema Binatang peliharaan. Berikut merupakan kegiatan selama tindakan Siklus II Pertemuan Kedua:

#### **(1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal seperti biasa dilakukan diluar kelas yaitu di aula sekolah. Kegiatan awal hari itu dimulai dengan upacara hari Senin yang dilakukan bersama seluruh warga sekolah. Anak-anak berbaris sesuai dengan kelas masing-masing. Setelah kegiatan upacara selesai, anak-anak disiapkan untuk memasuki kelas dengan rapi dan tertib. Setelah di dalam kelas anak-anak disiapkan untuk duduk dan berdoa sebelum memulai kegiatan. Kemudian guru bercerita untuk mengawali kegiatan hari itu sebelum memasuki kegiatan inti. Setelah selesai bertanya dan

bercerita kepada anak-anak guru mulai membahas kegiatan yang akan mereka lakukan.

## **(2) Kegiatan inti**

### **1. Kegiatan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Jenisnya**

Langkah pertama, guru menanyakan kepada anak tentang jenis hewan yang hidup di darat dan hewan yang hidup di air. Anak-anak dijelaskan hewan apa yang hidup di air dan hewan apa yang hidup di darat. Guru menanyakan dan menjelaskan pada anak bagaimana ciri-ciri hewan yang hidup di air dan ciri-ciri hewan yang hidup di darat. Langkah kedua, Guru menunjukkan gambar hewan yang hidup di air dan hewan yang tinggal di darat. Guru membagi gambar hewan tersebut ke dalam dua kelompok berdasarkan jenis tempat tinggalnya. Guru memberi contoh cara mengelompokkan gambar hewan tersebut.

Langkah ketiga, anak-anak diberi gambar-gambar hewan yang tinggal di darat dan hewan yang hidup di air untuk dikelompokkan sesuai dengan jenis tempat tinggalnya. Anak-anak mengelompokkan gambar hewan tersebut sesuai dengan tempat tinggalnya. Ketika anak-anak melakukan kegiatan mengelompokkan guru memberikan motivasi agar kegiatan mengelompokkan dapat berjalan sesuai rencana. Langkah keempat, guru melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan. Guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan bagaimana hasil yang diperoleh anak.

### **2. Kegiatan Mengelompokkan Benda Berdasarkan Bentuk dan Warnanya**

Langkah pertama, guru menunjukkan beberapa potong kertas yang memiliki bentuk dan warna yang berbeda satu sama lain. Potongan kertas tersebut

berbentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan persegi dengan warna merah, kuning, hijau, dan biru. Guru menanyakan kepada anak warna apa yang ada di dalam potongan kertas tersebut. Langkah kedua, guru memilih potongan kertas tersebut ke dalam satu kelompok warna yang sama.

Langkah ketiga, anak-anak diberi tugas untuk mengelompokkan potongan kertas tersebut dalam satu kelompok warna yang sama. Anak-anak diberi satu kantong plastik potongan kertas yang memiliki warna dan bentuk yang berbeda. Langkah keempat, anak-anak mengelompokkan potongan kertas tersebut dalam satu kelompok warna dan bentuk yang sama. Setelah melakukan kegiatan mengelompokkan, guru melakukan kegiatan verifikasi dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak.

### **(3) Kegiatan akhir**

Kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan anak hari itu. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada anak, untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai pada hari itu. Setelah melakukan kegiatan tanya-jawab, guru menyiapkan anak untuk berdoa setelah selesai kegiatan.

### **3) Tahap Pengamatan (observasi)**

Pengamatan kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil dari proses perbaikan yang dilakukan. Sebagian besar anak mampu mengikuti dari awal dimulainya pembelajaran dengan menggunakan metode praktik langsung. Para anak terlihat tertarik dengan media yang digunakan karena menggunakan media konkret yang membuat anak menjadi lebih penasaran.



Anak-anak terlihat ingin tahu dan cenderung lebih memperhatikan guru, ketika guru melakukan kegiatan praktik langsung memberi contoh kepada anak di depan kelas.

Hampir seluruh anak terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya, anak-anak terlihat memilih dan membandingkan benda yang ada di depan mereka, kemudian dikelompokkan sesuai dengan bentuknya. Sesuai dengan perintah dan contoh guru ketika memberikan contoh di depan kelas.

Peningkatan kemampuan mengelompokkan benda juga terlihat pada kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya. Hal ini dibuktikan sebagian besar anak sudah tidak banyak bertanya kepada guru dan teman mereka ketika diberi tugas untuk mengelompokkan. Anak-anak terlihat semangat dan fokus melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Pada akhir pembelajaran, kegiatan penutup dilaksanakan dengan kegiatan evaluasi dengan kegiatan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan oleh guru, dengan mengaitkan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan hari itu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui daya serap anak terhadap kemampuan anak dalam hal kemampuan mengelompokkan.

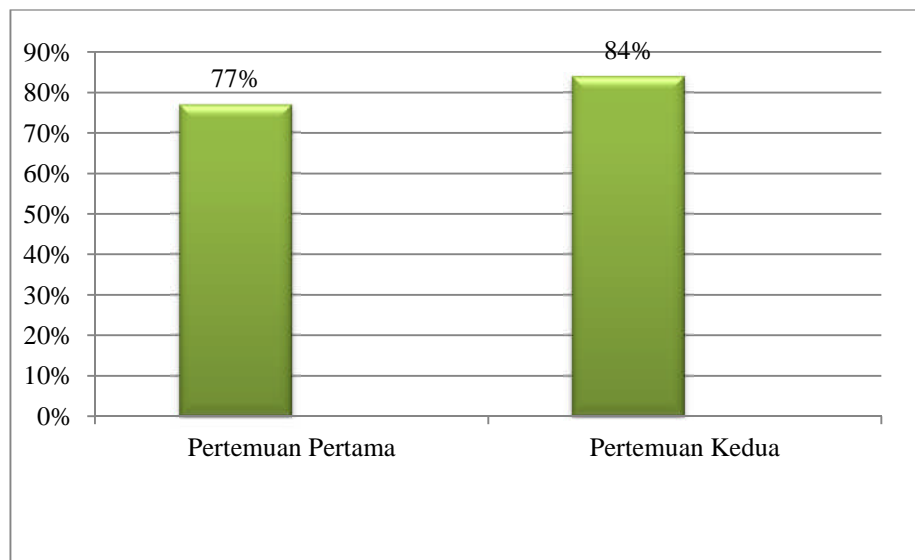
Hasil pencapaian kemampuan mengelompokkan pada Siklus II dari Pertemuan Pertama hingga Kedua dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Pencapaian Hasil Tindakan pada Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata pencapaian kemampuan mengelompokkan	Kriteria
1	Pertemuan Pertama	77%	Sangat Baik
2	Pertemuan Kedua	84%	Sangat Baik

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mengelompokkan pada Siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada Siklus II Pertemuan Kedua menjadi hasil akhir, karena hasil yang diperoleh pada lebih besar dari Pertemuan Pertama dan telah mencapai kriteria sangat baik. Adapun uraian hasil pencapaian kemampuan mengelompokkan pada Siklus II yaitu:

- 1) Pada Pertemuan Pertama keseluruhan pencapaian kemampuan mengelompokkan pada anak memperoleh rata-rata 77% kriteria pada hasil pelaksanaan Siklus II tersebut memiliki kriteria sangat baik.
- 2) Pada Pertemuan Kedua keseluruhan pencapaian kemampuan mengelompokkan pada anak memperoleh rata-rata 84% kriteria pada hasil pelaksanaan Siklus II tersebut memiliki kriteria sangat baik. Rata-rata pencapaian akhir dari Siklus II selama dua pertemuan dari seluruh kemampuan mengelompokkan tersebut disajikan dalam Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Kemampuan Mengelompokkan Pada Siklus II

Dari hasil pengukuran pada Siklus II menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan mengelompokkan mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Kemampuan yang dimiliki anak satu dengan anak yang lain berbeda-beda, namun sebagian besar anak sudah mengalami peningkatan. Hasil pencapaian pada Siklus II Pertemuan Pertama yang mencapai 77% dan pada pencapaian Siklus II Pertemuan Kedua yaitu mencapai rata-rata persentase 84%. Pencapaian yang diperoleh pada Siklus II tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu dengan kriteria sangat baik.

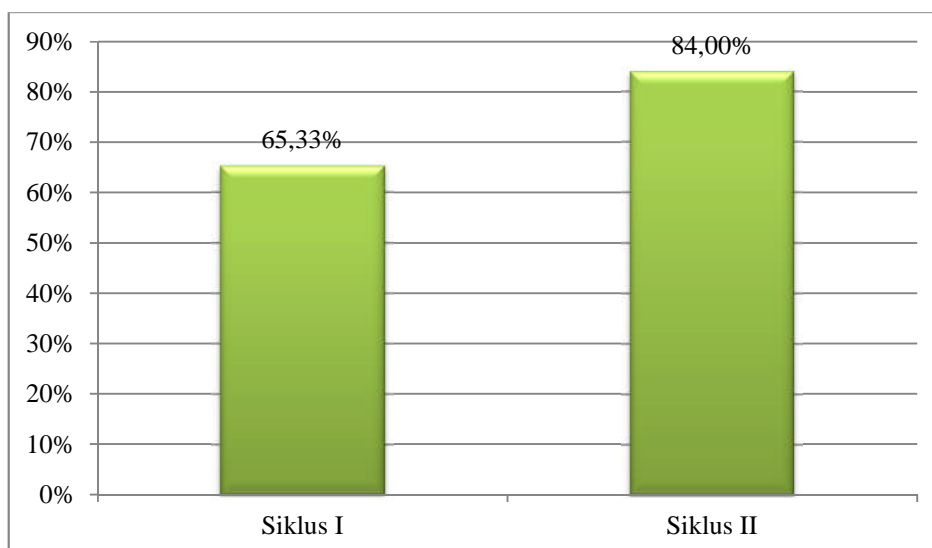
Perbandingan pencapaian hasil peningkatan kemampuan mengelompokkan pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan Siklus I dan Siklus I

No.	Pertemuan	Rata-rata pencapaian kemampuan mengelompokkan
1	Siklus I	65,33%
2	Siklus II	84%
Selisih rata-rata		18,67%

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengelompokkan pada Siklus I diperoleh rata-rata persentase sebanyak 65,33%, dan pada Siklus II diperoleh rata-rata persentase sebanyak 84%. Sehingga dari kedua pencapaian tersebut dapat diperoleh selisih rata-rata yaitu 18,67%.

Perbandingan hasil peningkatan kemampuan mengelompokkan pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan Siklus I dan Siklus II.

Dari hasil pengukuran pada Siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan mengelompokkan dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan peningkatan sebanyak 18,67%.

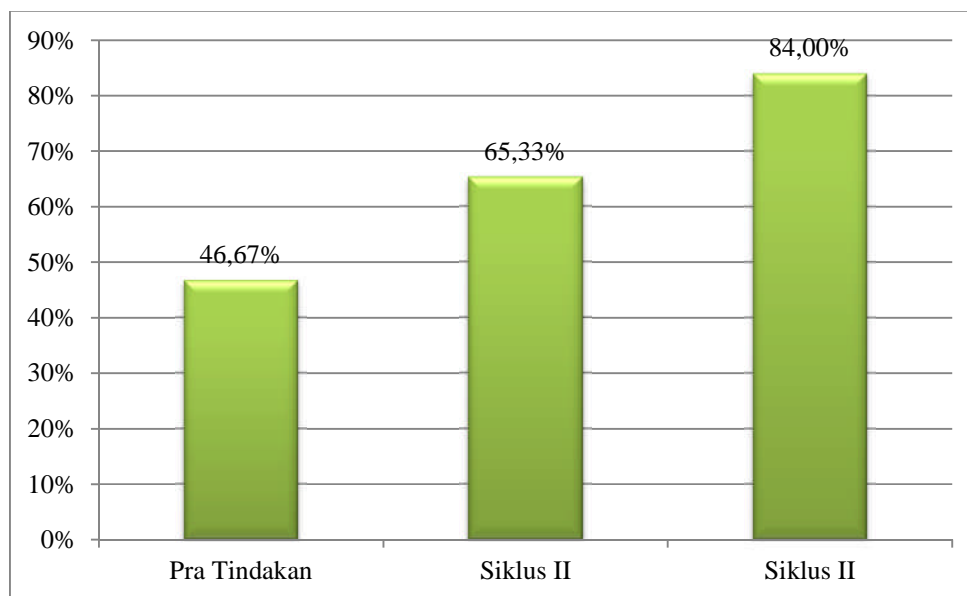
#### 4. Analisis Data

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua Siklus menunjukan adanya peningkatan kemampuan mengelompokkan benda selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata dari Pra Tindakan sampai pada pada tiap siklus pada masing-masing indikator. Peningkatan tersebut disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan pada Anak dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pertemuan	Rata-rata Persentase pencapaian kemampuan mengelompokkan	Kriteria
1	Pra Tindakan	46,33%	Cukup
2	Siklus I	65,33%	Baik
3	Siklus II	84%	Sangat Baik

Hasil pencapaian kemampuan mengelompokkan pada Pra Tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kemampuan Mengelompokkan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari hasil Pra Tindakan dan Siklus I. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan mengelompokkan pada Siklus I mencapai 65,33% dan pada Siklus II mencapai peningkatan rata-rata sebesar 84%. Hasil peningkatan tersebut sudah mencapai kriteria yang diharapkan sebesar 75%, yaitu dengan kriteria sangat baik. Maka dari itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot yang

dilakukan selama 4 pertemuan yang dibagi dalam 2 Siklus yakni Siklus I dan II menunjukkan bahwa kemampuan mengelompokkan benda pada anak Kelompok B yang berusia 5-6 tahun melalui pembelajaran praktik langsung mengalami peningkatan.

Metode pembelajaran praktik langsung menyajikan objek-objek yang nyata sehingga anak dapat membuktikan sendiri kebenarannya dan memudahkan anak untuk membangun pengetahuannya. Dalam kegiatan mengelompokkan anak terlibat langsung untuk membuktikan, membanding, dan memilih suatu objek berdasarkan bentuk, warna, serta jenisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 108) bahwa belajar tergantung pada minat dan pengalaman anak sendiri, belajar harus bersikap aktif, langsung terlibat, dan berpusat pada anak. Kegiatan praktik langsung membuat anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengetahuan berpikir dan tantangan yang dihadapi, anak mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya.

Kegiatan mengelompokkan dengan praktik langsung ini, selain membantu anak memahami bentuk, warna, serta jenis benda juga membuat anak belajar memahami hasil percobaan yang dilakukan terutama dalam pembelajaran sains. Hasil pemahaman anak diperoleh sendiri karena guru hanya berperan membantu menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan percobaan. Piaget (dalam C. Asri Budianingsih, 2003: 58) menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung dalam sains bahwa latihan langsung yang cukup dapat memberikan pemahaman pada anak. Akan tetapi, anak perlu dikenalkan dengan

hasil praktik atau percobaan terdahulu atau diperbolehkan untuk melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, melainkan membantu anak untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Dari keterangan tersebut, peneliti menginterpretasikan metode pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian dilakukan yaitu sebelum guru menerapkan metode praktik langsung, guru hanya menggunakan gambar yang ada pada majalah (terbatas), menjelaskan secara lisan, dan menggambar sendiri dipapan tulis bentuk suatu objek yang terlihat tidak proporsional sehingga dapat memungkinkan terjadinya kesalahpahaman pada anak. Kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan metode praktik langsung secara terus menerus dalam dua siklus menunjukkan bahwa kemampuan mengelompokkan pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo mengalami peningkatan sangat baik.

Hal ini dibuktikan dari rata-rata kemampuan mengelompokkan benda pada anak sebelum Siklus I dikategorikan rendah/tidak baik. Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata peningkatan kemampuan mengelompokkan disetiap siklus, yaitu Pra Tindakan sebesar 46,67%, hasil Siklus I 65,33%, dan hasil Siklus II mencapai 84%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%.

Peneliti mengamati pada Siklus I kemampuan mengelompokkan benda pada anak bertahap meningkat walaupun hasilnya belum sesuai indikator keberhasilan. Peneliti mengamati antusiasme anak dalam kegiatan pembelajaran mengelompokkan dengan metode praktik langsung ini. Pada Siklus II,

kemampuan mengelompokkan benda pada anak meningkat sangat baik dan hasilnya mencapai indikator keberhasilan. Diskusi antara guru dan anak terjalin dengan baik, anak selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yaitu metode pembelajaran praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan pada anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot, sehingga kemampuan mengelompokkan benda pada anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini terbukti efektif dilihat dari hasil peningkatan rata-rata kemampuan mengelompokkan sebesar 84%. Metode praktik dapat membantu anak memahami bentuk, warna, serta jenis suatu objek secara langsung. Pembelajaran dengan praktik langsung yang menghadirkan materi konkret dan menarik khususnya dalam pembelajaran konsep bentuk, warna, serta jenis suatu benda memberi kesempatan pada anak untuk terlibat aktif memperoleh pengalaman baru sebagai bekal masa depannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo ini memiliki keterbatasan alat dan bahan yaitu kurangnya alat dan bahan untuk menunjang praktik langsung dalam pembelajaran sains sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Jika dilaksanakan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan anak.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan pada anak, hal ini dikarenakan anak terlibat langsung untuk membuktikan, membandingkan, dan memilih objek-objek yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ciri bentuk, warna, serta jenisnya. Peningkatan kemampuan mengelompokkan tersebut dibuktikan pada Pra Tindakan kemampuan mengelompokkan pada anak sebesar 46,67%. Kemudian pada Siklus I rata-rata kemampuan mengelompokkan benda pada anak mencapai 65,33%. Rata-rata kemampuan mengelompokkan benda pada Siklus II mencapai 84%. Selisih peningkatan dari Pra Tindakan sampai Siklus I sebesar 19%, kemudian selisih peningkatan dari Siklus I sampai Siklus II sebesar 18,67%.

Langkah-langkah proses penerapan metode praktik langsung dalam kegiatan mengelompokkan yaitu a) percobaan awal, guru memberikan contoh kepada anak di depan kelas melakukan kegiatan mengelompokkan, b) Anak melakukan pengamatan objek-objek yang dicontohkan guru, c) guru memberikan hipotesis kepada anak dengan menjelaskan objek-objek yang akan dikelompokkan, d) verifikasi, anak membuktikan dan melakukan praktik sendiri

dengan membandingkan, mengamati, memilih benda yang akan dikelompokkan, e) evaluasi, guru mengevaluasi kegiatan praktik yang telah dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran, yaitu:

### **1. Bagi Anak**

Pada pelaksanaan pembelajaran mengelompokkan menggunakan metode praktik langsung ini, setiap anak harus disediakan alat dan bahan sesuai dengan jumlah anak, agar pembelajaran lebih efektif. Untuk meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran, dapat digunakan *reward* untuk memotivasi anak mengikuti pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan guru dapat menggunakan metode praktik langsung, dalam pelaksanaan pembelajarannya, membutuhkan alat dan bahan praktik nyata, namun demikian apabila guru tidak dapat menyajikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maka dapat menggunakan media buatan/tiruan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru menjaga agar objek yang ditampilkan secara langsung dan sederhana, serta membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama untuk menyajikan.

## Daftar Pustaka

- Ali Nugroho. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- C. Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Penyusunan Rencana Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- DelMas, R. C., Garfield, J. & B. L. Chance. (1999). A Model of Classroom Research in Action: Developing Simulation Activities to Improve Students' Statistical Reasoning. *Journal of Statistics Education*, vol 7, Number 3. Data diakses dari <http://www.amstat.org/publications/jse/secure/v7n3/delmas.cfm> tanggal 9 Januari 2014, jam 22.25 WIB.
- Eggers, Tanya. (2010). *Hands-On Science for Young Children*. Diakses dari [http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article\\_view.aspx?ArticleId=431](http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleId=431) pada tanggal 13 Januari 2014, jam 19.33 WIB.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Haury, D.L., & P. Rillero. (1994). *Perspectives of Hands-On Science Teaching. Columbus: The ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education.* Diakses dari <http://www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/content/cntareas/science/eric/eric-toc.htm> pada tanggal 9 Januari 2014, jam 09.38 WIB.
- H.Sujati. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ilyas Al-Hamdulillah. (2013). *Metode Pembelajaran Praktek*. Diakses melalui [http://www.academia.edu/5159402/METODE\\_PEMBELAJARAN\\_PRAKTEK](http://www.academia.edu/5159402/METODE_PEMBELAJARAN_PRAKTEK) 13 Januari 2014 pukul 13.03 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Martiningsih. (2007). *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. Diakses melalui <http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html> pada Hari Sabtu 6 April 2013 Pukul 13.08.
- Mulyani Sumantri & Johan Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Kemampuan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pfaff, T. J., & Aaron Weinberg. (2009). Do Hands-On Activities Increase Student Understanding?: A Case Study. *Journal of Statistics Education*. Vol 17, Number 3. Data diakses dari <http://www.amstat.org/publications/jse/v17n3/pfaff.html> tanggal 13 Januari 2014, jam 15.29 WIB.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2005b). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Soemiarti Patmono Dewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soli Abimanyu & Sulo Lipu la Sulo. (2008). *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, Siti Rohmah Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno & Hary Soedarto. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman Samantoa. (2006). *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

# Lampiran

**Lampiran 1.**  
**Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4831 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Agustus 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Denurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Feni Astuti  
NIM : 09111244016  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Nepi Kranggan, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK N Pembina, Brosot, Galur, Kulon Progo  
Subyek : Siswa TK Negeri Pembina  
Obyek : Kemampuan Mengelompokkan  
Waktu : Agustus-Oktober 2013  
Judul : Meningkatkan Keterampilan Mengelompokkan (Classifying) Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen Pada Anak kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
070 /Reg / VI / 6628 / 9 / 2013

Membaca Surat : Dekan FIP,  
Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 4831/UN34.11/PLJ/2013

Tanggal : 29 Agustus 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Feni Astuti

NIP/NIM : 09111244016

Universitas Negeri Yogyakarta. Kampus Karangmalang. Yogyakarta

Alamat :

Judul : MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGELOMPOKAN (*Classifying*) DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA BROSOT, GALUR, KULON PROGO

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu : 05 September 2013 s/d 05 Desember 2013

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: [adbang.logiaprov.go.id](http://adbang.logiaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.logiaprov.go.id](http://adbang.logiaprov.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 05 September 2013

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan:**

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Kulon Progo c.q KPT Kulon Progo
- Universitas Negeri Yogyakarta
- Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**  
Nomor : 070.2 /00679/IX/2013

- Perhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/v/6628/9/2013, Tanggal 5 September 2013, Perihal : Izin Penelitian
- Ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Ditujukan kepada : FENI ASTUTI  
NIM / NIP : 09111244016  
Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Keperluan : IZIN PENELITIAN  
Judul/Tema : MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGELOMPOKAN (CLASIFYING) DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA BROSOT GALUR KULON PROGO
- Lokasi : TK N PEMBINA BROSOT GALUR KULON PROGO  
Waktu : 05 September 2013 s/d 05 Desember 2013
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
  2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
  3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
  4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
  5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
  6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 09 September 2013



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**DEPA NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H**  
Pembina Tk.I ; IV/b  
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec Galur
6. Kepala TK N Pembina Brosot Galur
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD DAN DIKNAS KECAMATAN GALUR  
TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN GALUR  
Alamat : Brosot Galur Kulon Progo D.I. Yogyakarta**

**SURAT KETERANGAN**

**NO :**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Negeri Pembina Galur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Feni Astuti  
NIM : 09111244016  
Prodi : Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo bulan September-Oktober semester I tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Keterampilan Mengelompokkan Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Brosot Galur Kulon Progo”. Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Galur, 30 Oktober 2013

Kepala TK Negeri Pembina



Titik Kusniyati, S. Pd

NIP. 19670123 198702 2002

Lampiran 2.  
Instrumen Lembar Observasi

Hari/tanggal :

Tema/subtema :

Pertemuan :

No	Nama anak	Indikator mengelompokkan						Skor	Catatan
		Bentuk		Jenis		Warna			
		0	1	0	1	0	1		
1	Ag								
2	Dla								
3	Tpk								
4	Zlfa								
5	El								
6	Mar								
7	Bas								
8	Slm								
9	Arkn								
10	Din								
11	Fahm								
12	Agit								
13	Af								
14	Tsa								
15	Nal								
16	Fta								
17	Fra								
18	El								
19	Ltfi								
20	Kria								
21	Ga								
22	Kn								
23	Lan								
24	Rsa								
25	Fni								
Total nilai benar									
Rata-rata									
Persentase									

KET:

- 1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna dengan benar dan tepat secara mandiri (skor 1).
- 2) Anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna (skor 0).

Observer

Feni Astuti  
NIM: 09111244016

Guru Kelas

Zunarsih S, Pd  
NIP. 19710619208012004

Lampiran 3.  
Pedoman Metode Praktik Langsung

# **PEDOMAN METODE PRAKTIK LANGSUNG**

Kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak secara langsung untuk mengetahui suatu konsep

Oleh Feni Astuti

### **1. Nama Kegiatan : Metode Praktik Langsung**

### **2. Pengertian**

Praktik Langsung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada anak secara langsung untuk mengetahui suatu konsep, serta melakukan sendiri kegiatan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan praktik langsung guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membantu anak ketika benar-benar dibutuhkan dan motivator yang memberikan dorongan pada anak untuk menyelesaikan tugasnya.

### **3. Tujuan**

- a. Keterampilan anak meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktik langsung.
- b. Diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotor dalam bentuk keterampilan melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.
- c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.

### **4. Perlengkapan Pelaksanaan**

Perlengkapan pelaksanaan pembelajaran dengan praktik langsung adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Susunan Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan harus dibuat terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar dengan praktik langsung. Rencana Kegiatan belajar



mengacu pada indikator pembelajaran yang ingin dikembangkan oleh peneliti atau guru.

b. Menyiapkan Media pembelajaran

Media pembelajaran disiapkan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan metode praktik langsung. Media harus disesuaikan jumlah anak, agar dalam proses pembelajaran efektif.

c. Menyiapkan Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui daya serap anak terhadap materi pembelajaran yang dilakukan pada saat praktik langsung.

**5. Langkah-langkah pembelajaran**

a. Pada tahap persiapan

Guru menyiapkan lingkungan pembelajaran yang kondusif sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menyiapkan situasi pembelajaran yang beragam sehingga anak tertarik untuk mengamati, mengeksplorasi, dan melakukan percobaan

b. Tahap pelaksanaan

- 1). Aktivitas dimulai dengan pengamatan terhadap objek atau fenomena. Guru harus memotivasi anak untuk bertanya secara alami dan anak harus bereksplorasi dengan melakukan kegiatan dan memahami fakta yang ditemukan, guru sebatas pada menyediakan bimbingan untuk memfasilitasi penemuan.

- 2) Guru mendorong anak dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk melakukan kegiatan.
- 3) Anak melakukan percobaan secara langsung untuk menjawab prediksi dan pertanyaan dalam diri anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru bertugas menyediakan alat yang dapat digunakan anak untuk merekam kegiatan yang dilakukan.
- 4) Setelah kegiatan selesai, anak harus merefleksikan prediksi awal dengan hasil yang didapat. Anak belajar paling baik dari pemahaman sendiri dari pada diberitahu fakta oleh guru.

## **6. Penelitian Perkembangan Anak**

Penelitian perkembangan anak dilakukan dengan lembar observasi.

Lampiran 4.  
Rencana Kegiatan Harian

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B (5-6 TAHUN)

TEMA / SUB TEMA : Kebutuhanku/pakaian

HARI/MINGGU/SEMESTER : VI/VII/I

HARI, TANGGAL : Rabu, 30 Oktober 2013

WAKTU : 07.30 - 10.00

INDIKATOR	Tujuan kegiatan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								
				ALAT	Pendidikan karakter	ANALISA PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAKAN LANJUT	
						★	★★	★★★ ★	★★★ ★★		PERBAIKAN	PENGAYAAAN
		I. KEG. AWAL ± 30 menit										
Bermain dengan simpai (F.8) Selalu mengucapkan terimakasih jika	Melatih keseimbangan  Menghargai orang lain	Doa sebelum belajar mengucapkan salam, senam pagi,  Senam dan bermain dengan simpai  Mendengarkan cerita dan bercerita tentang tolong menolong	simpai  buku cerita /dongeng	Unjuk kerja  Percakapan	Percaya diri  Toleransi							

menerima sesuatu (nam.1)												
		<b>II. KEG. INTI ± 60 menit</b>										
Mengklasifikasi benda ke kelompok yang sama (K.3)	Mengetahui perbedaan bentuk pakaian	Mengelompokkan gambar pakaian dengan praktek langsung.	Lem, kertas, Gambar pakaian	Praktek Langsung	Keja keras							
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna (K.2)	Mengetahui macam-macam warna	Mengelompokkan kancing baju dengan warna, merah, kuning, biru, hijau.	kancing Piring kecil	Praktek Langsung	Ketelitian							
Mengklasifikasi benda berdasarkan sifatnya (K.2)	Mengetahui jenis sifatnya benda	Melakukan percobaan benda terapung dan tenggelam, kemudian anak mengelompokkan berdasarkan sifatnya.	Toples, peniti, kancing baju, daun kering, batu, botol	Praktek Langsung	Kerja keras							
		<b>III. ISTIRAHAT ± 30 menit</b>										
		Bermain bersama, menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan diri		-								
		<b>IV. KEG, AKHIR ± 30menit</b>										

Mendoakan teman yang sedang sakit (SE.18)	Anak dapat berdoa dan mendoakan teman yg sakit	Menirukan guru berdoa Meenghafalkan doa untuk teman yang sakit	Buku doa	Religius	Observasi							
Menyebutkan warna rambu-rambu lalulintas	Mengetahui rambu-rambu	Bercakap-cakap tentang rambu-rambu lalulintas	Anak, guru	Pengetahuan umum	Bercakap-cakap							

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina



Keterangan :

- ★: Belum berkembang (BB)
- ★★: Mulai Berkembang (MB)
- ★★★: Berkembang Sesuai harapan (BSH)
- ★★★★: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jumlah Anak :25  
Tidak Hadir :  
Jumlah Anak Masuk :

Guru Kelas

Zunarsih, S.Pd  
NIP. 1971016192008012004

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B (5-6 TAHUN)

TEMA / SUB TEMA: Kebutuhanku/Makanan

HARI/MINGGU/SEMESTER : VI/VII/I

HARI, TANGGAL : 2 November 2013

WAKTU : 07.30 - 10.00

INDIKATOR	Tujuan kegiatan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								
				ALAT	Pendidikan karakter	ANALISA PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAKAN LANJUT	
						★	★★	★★★ ★	★★★ ★★		PERBAIKAN	PENGAYAA N
		I. KEG. AWAL ± 30 menit										
Berlari sambil melompat dengan seimbang apa terjatuh (F.6) Mendengark	Melatih keseimbangan  Menghargai	Doa sebelum belajar mengucapkan salam, senam pagi,  Berlari dan melompati kemudian mengambil gambar makanan  Mendengarkan cerita teman yang membantu	Anak Tali gambar  Anak, guru	Unjuk kerja  Percakapan	Percaya diri  Toleransi							

an dan memper hatikan teman berbicara (nam.6)	oran glain	mencuci baju orang tuanya										
		<b>II. KEG. INTI ± 60 menit</b>										
Mengklasifikasi benda ke kelompok yang sama (K.3)	Mengetahui bentuk geometri	Anak mencari dan mengelompokkan potongan gambar segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang.	Kertas, piring kecil	Praktek langsung	Keja keras							
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna (K.2)	Mengetahui macam-macam warna	Berlomba mengelompokkan manik-manik dengan teman sebangku.	Manik-manik Gelas plastik	Praktek langsung	Ketelitian							
Mengklasifikasi benda berdasarkan jenisnya (K.2)	Mengetahui jenis makanan yang larut dan tidak larut di dalam air	Anak-anak melakukan percobaan dengan praktek langsung kemudian mengelompokkan berdasarkan sifat benda tersebut.	Air, gelas plastik, sendok, Bahan-bahan eksperimen (susu, tepung, pasir, batu)	Praktek langsung	Kerja keras							
		<b>III. ISTIRAHAT ± 30 menit</b>										
		Bermain bersama,		-								



		menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan diri										
		<b>IV. KEG, AKHIR ± 30menit</b>										
Menghibur teman yang sedih (SE.17)	Anak peduli dengan temannya	Menghibur teman yang sedih karena lupa membawa alat belajar										

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina



Keterangan :

- ★ : Belum berkembang (BB)
- ★★ : Mulai Berkembang (MB)
- ★★★ : Berkembang Sesuai harapan (BSH)
- ★★★★ : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jumlah Anak :25

Tidak Hadir :

Jumlah Anak Masuk :

Guru Kelas

Zunarsih, S.Pd  
NIP. 1971016192008012004

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B (5-6 TAHUN)

TEMA / SUB TEMA : Binatang/binatang kesayangan

HARI/MINGGU/SEMESTER : VI/VII/I

HARI, TANGGAL : Selasa, 5 November 2013

WAKTU : 07.30 - 10.00

INDIKATOR	Tujuan kegiatan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								
				ALAT	Pendidikan karakter	ANALISA PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAKAN LANJUT	
						★	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★		PERBAIKAN	PENGAYAAN
		I. KEG. AWAL ± 30 menit										
Mengekspresikan diri dalam gerakan berirama (F.13)	Belajar berekspresi \	Doa sebelum belajar mengucapkan salam, senam pagi, Bernyanyi dan bergerak gerak lagu”kelinciku”	Anak, lagu	Unjuk kerja	Percaya diri							
Memelihara lingkungan termasuk hewan (nam.26)	Menjaga hewan peliharaan	Bercakap-cakap tentang binatang peliharaan	Anak, gambar hewan	Percakapan	Bertanggung jawab							

		<b>II. KEG. INTI ± 60 menit</b>										
Mengklasifikasi benda ke kelompok yang sama (sifatnya) (K.3)	Mengetahui macam-macam hewan beserta sifatnya	Meccari perbedaan gambar hewan, kemudian dikelompokkan sesuai dengan tempat hidupnya.	Gambar hewan, kertas, lem	Praktek langsung	Keja keras							
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna (K.2)	Mengetahui macam-macam warna	mengelompokkan potongan kertas berdasarkan warnanya, sebanyak-banyaknya	Kertas, lem, piring kecil.	Praktek langsung	Ketelitian							
Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuknya (K.2)	Mengetahui macam-macam bentuk geometri	Mengelompokkan bentuk geometri dengan menempelkan pada kertas. Dengan berlomba dengan temannya	Lem, kertas, potongan bentuk geometri	Praktek langsung	Kerja keras							
		<b>III. ISTIRAHAT ± 30 menit</b>										
		Bermain bersama, menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan diri		-								
		<b>IV. KEG, AKHIR ± 30menit</b>										

Bertanggung Jawab atas tugas-tugasnya(SE.17)	Belajar bertanggung jawab	Bercakap-cakap tentang tanggung jawab memelihara hewan peliharaan	Anak, gambar alat kebersihan	Bercakap-cakap	Percakapan							
--	---------------------------	---	------------------------------	----------------	------------	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina



Keterangan :

- ★: Belum berkembang (BB)
- ★★: Mulai Berkembang (MB)
- ★★★: Berkembang Sesuai harapan (BSH)
- ★★★★: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jumlah Anak :25

Tidak Hadir :

Jumlah Anak Masuk :

Guru Kelas

Zunarsih, S.Pd

NIP. 1971016192008012004

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B (5-6 TAHUN)

TEMA / SUB TEMA : Kebutuhanku/alat kebersihan

HARI/MINGGU/SEMESTER : VI/VII/I

HARI, TANGGAL : SENIN, 8 November 2013

WAKTU : 07.30 - 10.00

INDIKATOR	Tujuan kegiatan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK								
				ALAT	Pendidikan karakter	ANALISA PENILAIAN				DAYA SERAP	TINDAKAN LANJUT	
						★	★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★		PERBAIKAN	PENGAYAAN
		I. KEG. AWAL ± 30 menit										
Mengekspresikan diri dalam gerakan berirama (F.13)	Belajar berekspresi	Doa sebelum belajar mengucapkan salam, senam pagi, Bernyanyi dan bergerak gerak lagu “pitik tukang”	Anak, lagu	Unjuk kerja	Percaya diri							
Memelihara kebersihan lingkungan (nam.26)	Menjaga kebersihan	Bercakap-cakap tentang kebersihan lingkungan	Anak, gambar lingkungan	Percakapan	Toleransi							

		<b>II. KEG. INTI ± 60 menit</b>										
Mengklasifikasi benda ke kelompok yang sama (sifatnya) (K.3)	Mengetahui benda yang menyerap dan tidak menyerap air	Melakukan kegiatan percobaan dengan benda-benda alat kebersihan yang dapat menyerap air dan tidak menyerap air, kemudian dikeompakkan.	Tisu, kain, plastik, sikat gigi	Praktek langsung	Keja keras							
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna (K.2)	Mengetahui macam-macam warna	mengelompokkan potongan kertas berdasarkan warnanya, dengan berlomba dengan temannya.	Kertas, lem, piring kecil.	Praktek langsung	Ketelitian							
Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuknya (K.2)	Mengetahui macam-macam bentuk geometri	Mengelompokkan bentuk geometri dengan menempelkan pada kertas.	Lem, kertas, potongan bentuk geometri	Praktek langsung	Kerja keras							
		<b>III. ISTIRAHAT ± 30 menit</b>										
		Bermain bersama, menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan diri		-								
		<b>IV. KEG, AKHIR ± 30menit</b>										

Bertanggung Jawab atas tugas-tugasnya(SE.17)	Belajar bertanggung jawab	Bercakap-cakap tentang tanggung jawab memelihara hewan peliharaan	Anak, gambar alat kebersihan	Bercakap-cakap	Percakapan							
--	---------------------------	---	------------------------------	----------------	------------	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala TK Negeri Pembina



Keterangan :

- ★: Belum berkembang (BB)
- ★★: Mulai Berkembang (MB)
- ★★★: Berkembang Sesuai harapan (BSH)
- ★★★★: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jumlah Anak :25  
Tidak Hadir :  
Jumlah Anak Masuk :

Guru Kelas

Zunarsih, S.Pd  
NIP. 1971016192008012004

Lampiran 5.  
Instrumen Data Hasil Obeservasi



Hari/tanggal : 25 Oktober 2013

Tema/subtema : Kebutuhanku/tempat tinggal

Pertemuan : Pratindakan

No	Nama anak	Indikator mengelompokkan						Skor	Catatan	
		Bentuk		Jenis		Warna				
		0	1	0	1	0	1			
1	Ag	√		√			√	1		
2	Dla	√		√			√	1		
3	Tpk		√		√			2		
4	Zlfa	√		√			√	1		
5	El		√	√			√	2		
6	Mar		√		√	√		2		
7	Bas	√		√			√	1		
8	Slm		√	√			√	2		
9	Arkn	√		√		√		1		
10	Din	√			√		√	2		
11	Fahm	√		√	√	√		1		
12	Agit		√	√			√	1		
13	Af		√	√		√		1		
14	Tsa	√			√		√	2		
15	Nal	√		√			√	1		
16	Fta	√			√	√		1		
17	Fra	√				√		1		
18	El		√				√	1		
19	Ltfi		√		√		√	1		
20	Kria		√	√		√		1		
21	Ga		√	√			√	2		
22	Kn	√			√	√		1		
23	Lan		√	√		√		1		
24	Rsa		√		√		√	3		
25	Fni	√			√			1		
Total nilai benar		11		10		14		35		
Rata-rata									0.4667	
Persentase		44%		40%		56%		46,67%		

KET:

- 1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna dengan benar dan tepat secara mandiri (skor 1).
- 2) Anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna (skor 0).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{75} \times 100\%$$

$$= 46,67\%$$

Observer

Fenri Astuti  
NIM: 09111244016

Guru Kelas

Zunarsih S, Pd  
NIP. 19710619208012004

Hari/tanggal : 30 Oktober 2013

Tema/subtema : Kebutuhanku/pakaian

Pertemuan : pertemuan pertama Siklus I

No	Nama anak	Indikator mengelompokkan						Skor	Catatan
		Bentuk		Jenis		Warna			
		0	1	0	1	0	1		
1	Ag		√				√	2	
2	Dla				√			1	
3	Tpk		√				√	2	
4	Zlfa						√	1	
5	El				√			1	
6	Mar		√				√	2	
7	Bas				√		√	2	
8	Slm		√					1	
9	Arkn						√	1	
10	Din		√		√			2	
11	Fahm						√	1	
12	Agit				√		√	2	
13	Af		√					1	
14	Tsa		√				√	2	
15	Nal				√			1	
16	Fta				√		√	2	
17	Fra		√		√			2	
18	El						√	1	
19	Ltfi		√					1	
20	Kria				√			1	
21	Ga		√				√	2	
22	Kn		√		√		√	3	
23	Lan				√			1	
24	Rsa		√				√	2	
25	Fni		√		√		√	3	
Total nilai benar		13		12		15		40	
Rata-rata								0,5333	
Persentase		42%		48%		60%		53.33%	

KET:


- 1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna dengan benar dan tepat secara mandiri (skor 1).
- 2) Anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna (skor 0).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$


$$= \frac{40}{75} \times 100\%$$

$$= 53,33\%$$

Observer

  
Feni Astuti  
NIM: 09111244016

Guru Kelas

  
Sunafsih S, Pd  
NIP. 19710619208012004

Hari/tanggal : Rabu, 2 November 2013

Tema/subtema : Kebutuhanku/makanan

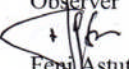
Pertemuan : pertemuan kedua Siklus I

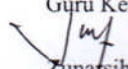
No	Nama anak	Indikator mengelompokkan						Skor	Catatan
		Bentuk		Jenis		Warna			
		0	1	0	1	0	1		
1	Ag		√		√		√	3	
2	Dla		√		√			2	
3	Tpk		√				√	2	
4	Zlfa				√			1	
5	El				√		√	2	
6	Mar		√				√	2	
7	Bas		√		√			2	
8	Slm		√				√	2	
9	Arkn				√			1	
10	Din		√				√	2	
11	Fahm				√		√	2	
12	Agit		√				√	2	
13	Af				√			1	
14	Tsa		√		√		√	3	
15	Nal		√				√	2	
16	Fta				√		√	2	
17	Fra		√					1	
18	El		√		√		√	3	
19	Ltfi						√	1	
20	Kria		√		√		√	3	
21	Ga				√		√	2	
22	Kn		√		√			2	
23	Lan						√	1	
24	Rsa		√		√			2	
25	Fni		√		√		√	3	
Total nilai benar		16		16		17		49	
Rata-rata								0.6533	
Persentase		64%		64%		68%		65,33%	

KET:

- 1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna dengan benar dan tepat secara mandiri (skor !).
- 2) Anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna (skor 0).

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\
 &= \frac{49}{75} \times 100\% \\
 &= 65,33\%
 \end{aligned}$$

Observer  
  
 Feni Astuti  
 NIM: 09111244016

Guru Kelas  
  
 Zunarsih S, Pd  
 NIP. 19710619208012004



Hari/tanggal : Selasa, 8 November 2013  
Tema/subtema : Kebutuhanku/alat kebersihan  
Pertemuan : pertemuan pertama Siklus II

No	Nama anak	Indikator mengelompokkan						Skor	Catatan
		Bentuk		Warna		Jenis			
		0	1	0	1	0	1		
1	Ag		√		√			2	
2	Dla		√				√	2	
3	Tpk		√		√		√	3	
4	Zlfa				√		√	2	
5	El		√		√		√	3	
6	Mar		√					1	
7	Bas				√		√	2	
8	Slm		√		√			2	
9	Arkn		√		√		√	3	
10	Din		√				√	2	
11	Fahm				√		√	2	
12	Agit		√		√		√	3	
13	Af		√		√		√	3	
14	Tsa				√		√	2	
15	Nal		√		√			2	
16	Fta		√		√		√	3	
17	Fra		√				√	2	
18	El		√		√		√	3	
19	Ltfi		√		√		√	3	
20	Kria				√		√	2	
21	Ga		√				√	2	
22	Kn				√			1	
23	Lan		√		√		√	3	
24	Rsa		√				√	2	
25	Fni		√		√		√	3	
Total nilai benar		19		19		20		58	
Rata-rata								0,77	
Persentase		76%		76%		80%		77,33%	

KET:

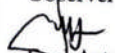
- 1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna dengan benar dan tepat secara mandiri (skor 1).
- 2) Anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna (skor 0).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{77}{75} \times 100\%$$

$$= 77,33\%$$

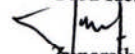
Observer



Feni Astuti

NIM: 09111244016

Guru Kelas



Zuharsih S, Pd

NIP. 19710619208012004

Hari/tanggal : Selasa, 15 November 2013  
 Tema/subtema : Kebutuhanku/alat kebersihan  
 Pertemuan : pertemuan pertama Siklus II

No	Nama anak	Indikator mengelompokkan						Skor	Catatan
		Bentuk		Warna		Jenis			
		0	1	0	1	0	1		
1	Ag		√		√			2	
2	Dla		√				√	2	
3	Tpk		√		√		√	3	
4	Zlfa		√		√		√	3	
5	El		√		√		√	3	
6	Mar		√		√		√	3	
7	Bas				√		√	2	
8	Slm		√		√			2	
9	Arkn		√		√		√	3	
10	Din		√				√	2	
11	Fahm				√		√	2	
12	Agit		√		√		√	3	
13	Af		√		√		√	3	
14	Tsa		√		√		√	3	
15	Nal		√		√			2	
16	Fta		√		√		√	3	
17	Fra		√				√	2	
18	El		√		√		√	3	
19	Ltft		√		√		√	3	
20	Kria				√		√	2	
21	Ga		√				√	2	
22	Kn				√		√	2	
23	Lan		√		√		√	3	
24	Rsa		√				√	2	
25	Fni		√		√		√	3	
Total nilai benar		21		20		22		63	
Rata-rata								0,844	
Persentase		88%		80%		92%		84%	

KET:

KET:

- 1) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna dengan benar dan tepat secara mandiri (skor 1).
- 2) Anak belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis, warna (skor 0).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

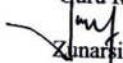
$$= \frac{83}{75} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Observer

Feni Astuti  
 NIM: 09111244016

Guru Kelas

  
 Zunarshih S, Pd  
 NIP. 19710619208012004

### REKAPITULASI KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN PADA ANAK

No	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	1	2	3	2	2
2	1	1	2	2	2
3	2	2	2	3	3
4	1	1	1	2	3
5	2	1	2	3	3
6	2	2	2	1	3
7	1	2	2	2	2
8	2	1	2	2	2
9	1	1	1	3	3
10	2	2	2	2	2
11	1	1	2	2	2
12	1	2	2	3	3
13	1	1	1	3	3
14	2	2	3	2	3
15	1	1	2	2	2
16	1	2	2	3	3
17	1	2	1	2	2
18	1	1	3	3	3
19	1	1	1	3	3
20	1	1	3	2	2
21	2	2	2	2	2
22	1	3	2	1	2
23	1	1	1	3	3
24	3	2	2	2	2
25	1	3	3	3	3
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>39</b>	<b>49</b>	<b>58</b>	<b>65</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.4666</b>	<b>0.5233</b>	<b>0.6533</b>	<b>0,77</b>	<b>0.84</b>
<b>Persentase</b>	<b>46,67%</b>	<b>52,33%</b>	<b>65,33%</b>	<b>77%</b>	<b>84%</b>

Lampiran 6.

Dokumentasi Hasil Penelitian





Guru melakukan kegiatan eksperimen didepan anak-anak



Seorang anak mencoba melakukan kegiatan eksperimen dengan bantuan guru





Anak-anak memngelompokkan kancing baju berdasrakan warnanya



Anak mengelompokkan gambar hbaju sesuai dengan bentuknya